



**PENGARUH AJARAN TAREKAT NAQSYABANDIYAH KHALIDIYAH
KADIRUN YAHYA TERHADAP ETOS KERJA PENGAMALNYA
(Studi Kasus Kampus Universitas Pembangunan Panca Budi Medan)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas dan Memenuhi Persyaratan Untuk Mencapai Gelar
Sarjana (SI) dalam Ilmu Filsafat**

OLEH :

**DINDA RIZKYA SITOMPUL
1817520009**

Program Studi : Ilmu Filsafat

**FAKULTAS AGAMA ISLAM DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**

MEDAN

2022

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

JUDUL : ETOS KERJA DALAM PERSPEKTIF PENGAMAL TAREKAT
NASYABANDIYAH PROF.DR.SYEKH.KADIRUN YAHYA DI YAYASAN
PANCA BUDI

NAMA : DINDA RIZKYA SITOMPUL
N.P.M : 1817520009
FAKULTAS : AGAMA ISLAM & HUMANIORA
PROGRAM STUDI : Ilmu Filsafat
TANGGAL KELULUSAN : 17 September 2022



DEKAN



Dr. Fuji Rahmadi P., SH.I., MA

KETUA PROGRAM STUDI



Dr. Ir Syarifuddin, M.H

DISETUJUI
KOMISI PEMBIMBING

PEMBIMBING I



Drs. H Zulfi Imran, SH., MH

PEMBIMBING II



Dr Danny Abrianto, S.Th.I, M.Pd.

SURAT PERNYATAAN

Nama : Dinda Rizkya Sitompul

NPM : 1817520009

Jenjang : Strata Satu (S1)

Judul Skripsi : Pengaruh Ajaran Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah Kadirun Yahya Terhadap Etos Kerja Pengamalnya (Studi Kasus Kampus Universitas Pembangunan Panca Budi Medan)

Dengan Ini Menyatakan Bahwa :

1. Saya Tidak Akan Menuntut Perbaikan Nilai Indeks Prestasi Kumulatif (Ipk) Setelah Ujian Meja Hijau
2. Skripsi Ini Merupakan Hasil Karya Saya Sendiri Dan Bukan Merupakan Hasil Karya Orang Lain (Plagiat)
3. Memberikan Izin Kepada Fakultas / Universitas Untuk Menyimpan , Mengalih Media/Formatkan, Mendistribusikan Dan Mempublikasikan Karya Skripsi Saya Melalui Internet Atau Media Lain Bagi Kepentingan Akademis.

Demikian Surat Pernyataan Ini Saya Buat Dengan Penuh Tanggung Jawab Dan Saya Menerima Konsekuensi Apapun Sesuai Dengan Aturan Yang Berlaku Apabila Dikemudian Hari Diketahui Bahwa Pernyataan Ini Tidak Benar .

Medan , 25 Agustus 2022

Yang Membuat Pernyataan



Dinda Rizkya Sitompul
1817520009

ABSTRAK

PENGARUH AJARAN TAREKAT NAQSYABANDIYAH KHALIDIYAH

KADIRUN YAHYA TERHADAP ETOS KERJA PENGAMALNYA

(Studi Kasus Kampus Universitas Pembangunan Panca Budi Medan)

Dinda Rizkya Sitompul*

Drs H. Zulfi Imran,SH.,MH**

Danny Abrianto,S. Th,I.,M.Pd¹**

Penelitian Ini Bertujuan Untuk Melihat Pengaruh Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah Terhadap Etos Kerja Di Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. Populasi Dalam Penelitian Ini Adalah Karyawan Sekaligus Pengamal Tarekat Di Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. Permasalahan Yang Menjadi Pokok Dalam Skripsi Ini Adalah Pengaruh Ajaran Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah Kadirun Yahya Terhadap Etos Kerja Pengamalnya .

Dalam Penelitian Ini Penulis Menggunakan Metode Field Research Atau Penelitian Lapangan Untuk Mengumpulkan Data - Data Menggunakan Pendekatan Kuantitatif Perolehan Data Yang Dihitung Secara Kuantitas Dengan Jenis Penelitian Deskriptif, Bertujuan Untuk Mendeskripsikan Realitas Situasi Sosial Secara Akurat Mengenai Judul Yang Diteliti.

Berdasarkan Hasil Penelitian Diperoleh Tarekat Memiliki Hubungan Yang Signifikan Positif Dengan Etos Kerja Karyawan Di Kampus Universitas Pembangunan Panca Budi Medan . Secara Deskriptif Dapat Digambarkan Bahwa Etos Kerja Dan Tarekat Dalam Posisi Sedang Dan Kampus Universitas Pembangunan Panca Budi Medan Merupakan Salah Satu Perguruan Tinggi Yang Menerapkan Ajaran Tarekat Dalam Islam Terhadap Etos Kerja.

Kata kunci : Tarekat , Etos kerja , Pengaruh

¹ Dosen Pembimbing I dan Pembimbing II Program Studi Ilmu Filsafat FAIH UNPAB

ABSTRACT

THE EFFECT OF THE TEACHINGS OF THE NAQSYABANDIYAH KHALIDIYAH KADIRUN YAHYA ON THE WORK ETHOS OF THE PRACTICES

(Case Study of the Panca Budi University Campus Medan)

Dinda Rizkya Sitompul*

Drs H. Zulfi Imran,SH.,MH**

Danny Abrianto ,S. Th,I.,M.Pd[1]**

This Study Aims To Examine The Influence Of The Naqsyabandiyah Khalidiyah Congregation On The Work Ethic At The Panca Budi Medan Development University. The Population In This Study Were Employees As Well As Tarekat Practitioners At The Panca Budi Medan Development University. The Main Problem In This Thesis Is The Influence Of The Teachings Of The Naqsyabandiyah Khalidiyah Order Of Kadirun Yahya On The Work Ethic Of Its Practitioners.

In This Study, The Authors Use The Field Research Method Or Field Research To Collect Data Using A Quantitative Approach To Data Acquisition Which Is Calculated Quantitatively With Descriptive Research, Aiming To Describe The Reality Of Social Situations Accurately Regarding The Title Being Studied.

Based On The Results Of The Study, It Was Found That The Tarekat Had A Significant Positive Relationship With The Work Ethic Of Employees At The Panca Budi Medan Development University Campus. Descriptively It Can Be Described That The Work Ethic And The Tarekat Are In A Moderate Position And The Panca Budi Medan Development University Campus Is One Of The Universities That Apply The Teachings Of The Tarekat In Islam To The Work Ethic.

Keywords: Tarekat, Work Ethic, Influence

[1] Advisor I and Advisor II Philosophy Study Program FAIH UNPAB

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, Karena rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“PENGARUH AJARAN TAREKAT NAQSYABANDIYAH KHALIDIYAH KADIRUN YAHYA TERHADAP ETOS KERJA PENGAMALNYA”** Penulis menyadari selesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan doa dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mem-bantu dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Untuk itu, hormat dan ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak **Dr.H. Muhammad Isa Indrawan, S.E,M.M.** Selaku rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Bapak **Dr . Fuji Rahmadi P.,SH.I.,MA** Selaku Dekan Fakultas Agama Islam Dan Humaniora.
3. Bapak **Dr. Ir Syarifuddin, MH** Selaku Kepala Program Studi Ilmu Filsafat
4. Bapak **Drs H. Zulfi Imran, SH., MH** Selaku Dosen Pembimbing I terimakasih atas bimbingan, arahan, saran, dan kesediaan waktu yang diberikan dari awal hingga selesainya skripsi ini.

5. Bapak **Danny Abrianto, S.Th.I., M.Pd** selaku Dosen Pembimbing II terimakasih atas bimbingan, arahan, saran, dan kesediaan waktu yang diberikan dari awal hingga selesainya skripsi ini.
6. Seluruh Bapak/Ibu Dosen dan juga kakak **Efalludina S.Fil** sebagai admin Program Studi Ilmu Filsafat Universitas Pembangunan Panca Budi Medan yang telah memberikan banyak ilmu, wawasan dan arahan kepada saya.
7. Kedua orang tua yang saya hormati dan saya cintai ayah **Luas Sitompul** dan Ibunda **Devi Elmiyanti Naibaho**, abang saya **Irwansyah Sitompul** , juga keluarga terimakasih banyak atas dukungan moral maupun material serta doa yang diberikan pada setiap langkah saya tanpa mengenal lelah.
8. Pengamal (Karyawan) Universitas Pembangunan Panca Budi Medan telah memotivasi agar menjadi yang lebih baik lagi dan terima kasih atas banyak ilmu yang diberikan.
9. Tak lupa juga rasa terimakasih atas kepedulian yang selalu hadir untuk terus menanyakan, mendukung juga menghibur dalam proses perkembangan penelitian saya, **Nur Amaliya Jamal Saragih, A.md.,Graf., Three puteri, S.sos., Ade Suci Ramadhani, S.Fil., Dian Prayetno , S.Kom. Asril Ardiansyah Harahap, S.T**
10. Seluruh teman-teman Program Studi Ilmu Filsafat khususnya sahabat seperjuangan **Khairunnisa ,Winnis Mesra Zega dan Ummi Kalsum Hasibuan** yang juga telah saya anggap sebagai saudara sendiri.

11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini .

Demikianlah penulis telah menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan sangat baik. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak khususnya untuk program studi ilmu filsafat dan seluruh mahasiswa program studi ilmu filsafat konsentrasi bsinis sehingga,dapat menjadikan skripsi ini sebagai referensi guna meningkatkan mutu pendidikan dimasa yang akan datang .

Medan, Juni 2022

Penulis

Dinda Rizkya Sitompul

1817520009

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	Error! Bookmark not defined.
BAB 1 : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Tinjauan Pustaka.....	11
F. Metode Penelitian	14
H. Sistematika Penulisan	20
BAB II : AJARAN TAREKAT NAQSYABANDIYAH KHALIDIYAH	
KADIRUN YAHYA	22
A. Ajaran Tarekat.....	22
B. Ajaran dalam Mengembangkan Tarikat Kadirun Yahya	25
C. Tarekat Dalam Al-Qur`An Dan Hadist.....	33
D. Silsilah Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah	35

BAB III : ETOS KERJA PENGAMALNYA DI KAMPUS UNIVERSITAS

PEMBANGUNAN PANCA BUDI MEDAN.....43

- A. Profil Kampus Universitas Pembangunan Panca Budi 43
- B. Motto,Visi ,Misi Dan Nilai Dasar Yayasan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan 49
- C. Etos Kerja di Kampus UNPAB.....56
- D. Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah Terhadap Etos Kerja Pengamalnya di Kampus UNPAB.....60

BAB IV : DAMPAK AJARAN TAREKAT NAQSYABANDIYAH

KHALIDIYAH TERHADAP ETOS KERJA PENGAMALNYA DI KAMPUS

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANVA BUDI MEDAN66

- A. Pengaruh Ajaran Tarekat Terhadap Etos Kerja Pengamalnya.....66
- B. Analisis Upaya Penerapan Tarekat Terhadap Etos Kerja Pengamal Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah Di Kampus UNPAB 71
- C. Analisis Hambatan Dalam Upaya Penerapan Tarekat Terhadap Etos Kerja Pengamal Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah Di Universitas Pembangunan Panca Budi Medan..... 73
- D. Penyajian Data Hasil Penelitian 74
- E. Hasil Wawancara 77
- F. Pembahasan..... 78

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....81

A. Kesimpulan81

B. Saran.....82

DAFTAR PUSAKA.....83

LAMPIRAN.....85



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data Hasil Wawancara Pengamal Tarekat Terhadap Etos Kerja.....	61
Tabel 4.2 Hasil Penilaian Positif.....	76
Tabel 4.3 Hasil Penilaian Negatif.....	76



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di kalangan orang awam masih banyak yang beranggapan bahwa tarekat itu tidak islami tetapi berasal dari unsur masehi, unsur yunani, unsur majusi dan unsur hindu budha. Anggapan orang awam ini merupakan kekeliruan besar, sebab sebagaimana telah dijelaskan bahwa tasawuf dan tarekat itu cikal bakalnya adalah murni dari islam seperti yang dicontohkan junjungan nabi besar Muhammad SAW¹

Apabila di lihat dari sejarah islam dapat disimpulkan bahwa sesungguhnya gerakan tasawuf dan tarekat adalah suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari awal perkembangan umat islam . Faktor-faktor yang mendorong lainnya tasawuf dan tarekat ini adalah murni bersumber dari islam, yang didorong oleh situasi dan kondisi dari dalam tubuh islam. objek tasawuf dan tarekat adalah untuk mengenal Allah ,makrifat kepada Allah, melalui cara atau metode yang diajarkan rasulullah, baik dengan jalan ibadat syariah atau lewat ilham dan perasaan dengan riyadah dan mujahadah . oleh sebab itu para sufi sejak akhir abad ke 2 dan berlangsungnya abad ke -3 disebut` *ubbad, zuhhad dan fukara`*, karena mereka lebih memperbanyak ibadat ,*zuhud* dan *wara* dalam batas yang diperintahkan oleh *syara*

¹Nur Djamaan, *Tasawuf dan Tarekat Naqsyabandiyah Pimpinan Prof.Dr.H.Saidi Syekh Kdirun Yahya* (Medan : USU Press, 2008), hal .8-10

Kata Naqsyabandiyah/Naqsyabandi/ “ نقشبندی ” Berasal Dari Bahasa Arab Yaitu *Murakab Bina-I Dua Kalimah Naqsh Dan Band* Yang Berarti Suatu Ukiran Yang Terpateri, Atau Mungkin Juga Dari Bahasa Persia, Atau Diambil Dari Nama Pendirinya Yaitu Baha-Ud-Din Naqshband Bukhari. Sebagian Orang Menerjemahkan Kata Tersebut Sebagai "Pembuat Gambar", "Pembuat Hiasan". Sebagian Lagi Menerjemahkannya Sebagai "Jalan Rantai", Atau "Rantai Emas". Perlu Dicatat Pula Bahwa Dalam Tarekat Naqsyabandiyah, Silsilah Spiritualnya Sampai Kepada Nabi Muhammad Saw Adalah Melalui Khalifah Hadhrat Sayyidina Abu Bakar Radhiyallahu 'Anhu, Sementara Kebanyakan Tarekat-Tarekat Lain Silsilahnya Melalui Khalifah Hadhrat Sayyidina Ali Bin Abu Thalib Karramallahu Wajhahu².

Kata suluk berasal dari bahasa Arab (sulûk) artinya menempuh jalan. Orang yang menempuh jalan itu disebut sâlik. Maksudnya ialah orang yang berjalan menuju kedekatan dengan Allah SWT. Dengan menjalankan ibadah sepanjang malam. suluk mengandung arti latihan yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu untuk memperoleh keadaan dan maqâm dengan jalan memperbanyak ibadah, intropeksi diri dan berusaha memperbaiki jiwa agar dekat dengan Tuhan.

²Alif.id “ *Silsilah Dan Perkembangan Tarekat Naqsyabandiyah* ”,24 April 2020, <http://alif.id/read/redaksi-sabilus-salkin-133-silsilah-dan-perkembangan-tarekat-naqsyabandiyah/>

Silsilah dalam tarekat adalah geneologi otorita spiritual. Silsilah menjelaskan jalur penerimaan tarekat oleh seseorang. Dengan demikian silsilah berfungsi sebagai identitas keotentikan ajaran, sekaligus sebagai sumber otoritas seseorang dalam tarekat. Tarekat ini mengutamakan pada pemahaman hakikat dan tasawuf yang mengandung unsur-unsur pemahaman rohani yang spesifik, seperti tentang rasa atau dzauq. Di dalam pemahaman yang mengisbatkan Dzat ketuhanan dan isbat akan sifat ma'nawiyah yang termaktub di dalam roh anak-anak adam maupun pengakuan di dalam fanabillah maupun berkekalan dalam baqabillah yang melibatkan zikir-zikir hati (hudurun kalbu/menhadirkan hati).

Salah satu ajaran tarekat yang banyak memiliki pengikut di Indonesia adalah Tarekat Naqsyabandiyah al-Khalidiyah. Tarekat ini berhulu pada diri Nabi Muhammad SAW yang kemudian mengalir kepada Sayyidina Abu Bakar as-Siddiq R.A, sahabat kesayangan Nabi Muhammad SAW dan khalifahnya yang pertama, yang telah menerima ilmu istimewa seperti diterangkan Nabi Muhammad SAW sendiri, “Tidak ada sesuatu pun yang dicurahkan Allah ke dalam dadaku, melainkan aku mencurahkan kembali ke dalam dada Abu Bakar”

Tarekat Naqsyabandiyah Al-Khalidiyah berhulu pada diri Nabi Muhammad saw melalui Abu Bakar as-Siddiq ra, khalifah pertama yang juga salah seorang sahabat Nabi Muhammad saw. Tarekat ini merupakan salah satu tarekat sufi yang paling luas penyebarannya. Dalam Wikipedia disebutkan, tarekat ini dapat dijumpai di banyak wilayah Asia Muslim, serta Turki, Bosnia-Herzegovina, dan Dagestan, Rusia. Kedermawanan Abu Bakar tersebut mengandung nilai

kerelaan berkorban di jalan Allah, serta menyandarkan diri hanya kepada Allah dan Rasul-Nya. Sikap kepasrahan yang tinggi itulah yang oleh para sufi dijadikan panutan.

Di Kota Medan terdapat satu Universitas Swasta yang dikenal dengan UNPAB(Universitas pembangunan panca budi medan) dengan kampusnya yang luas berkesan cukup mewah, dan mengklaim memiliki keunikan, yaitu fakultas Kerohanian dan Metafisika Eksakta, yang menurut beberapa penerbitan merupakan satu-satunya di Dunia .

Metafisika Eksakta Merupakan Gagasan Dan Buah Pikiran Dan Inovasi Dari Guru Besar UNPAB Prof. Dr .Kadirun Yahya Beliau Mengatakan Metafisika Eksakta Adalah Suatu Kajian Dalam Ilmu Metafisika Yang Membahas Masalah – Masalah Metafisika Yang Bersifat Abstrak , Transenden Dan Ghaib Keberadaanya Melalui Pendekatan Ilmu Eksakta (Fisika, Kimia , Matematika Dll) , Sehingga *Believe In God Is No Longer Mere A Believe But It Has Become To Be A Science` Religion Is Secience Of The Highest Dimension.*³ Jika sekiranya eksakta umpamanya ilmu fisika kita lanjutkan,kita tingkatkan sehingga masuk ke dalam ilmu bilghoibi,ke dalam ilmu kerohanian,maka akan terungkaplah,akan di “ discover” apa itu agama,akan jelaslah segala rahasia-rahasia yang selama ini dianggap sebagai kegaiban yang misterius,kini dapat dimengerti dengan nyata dan riil. Sehingga keimanan manusia beragama menjadi kokoh .

³ Syarifuddin, *Pengantar Metafisika Rekonstruksi Karakter Jiwa Berbasis Metafisika*, Edisi ke-1, (Medan: Manhaji, 2019), hal. 189-191.

Pada usia muda ia tinggal cukup lama di Pulau Jawa, yaitu Yogyakarta dan Magelang, tempat ia menuntut ilmu pada sekolah Belanda (sekolah Mulo) dan AMS. Setelah selesai belajar di Jawa Tengah, Kadirun mengaku pernah tinggal satu dua tahun di Negeri Belanda dan mempelajari ilmu kimia, tetapi tahun 1941 Belanda saat itu diduduki Jerman ia kembali ke Indonesia dan menetap di Sumatera Utara. Tidak lama setelah pulang ke Sumatera, ia untuk pertama kalinya berhubungan dengan tarekat Naqsyabandiyah. Syeikh Syahbuddin dari Sayur Matinggi (Tapanuli Selatan) mengajarkan dasar-dasar tarekat ini. Pada tahun 1947, Kadirun nikah dengan putri Syeikh Haji Jalaluddin. Melalui mertuanya, yang kediamannya di Bukit Tinggi merupakan tempat pertemuan syeikh- syeikh tarekat, Kadirun akhirnya berkenalan dengan Syeikh yang kelak menjadi guru utamanya, Syeikh Muhammad Hasyim Buayan, di mana Syekh Muhammad Hasyim Buayan mendapatkan ijazah tarekat Naqsyabandiyah dari Syekh ‘Ali al-Rida di Jabal Abu Qubays, Mekkah, yang dibantu oleh Syekh Husain. Keduanya adalah khalifah dari Syekh Sulaiman al-Zuhdi .

Pada tahun 1947, Kadirun Yahya muda hadir di rumah murid Saidi Syekh Muhammad Hasyim, di Bukit Tinggi, Sumatra Barat. Ketika itulah ia pertama sekali mengikuti kegiatan tawajuh atau zikir berjamaah yang dipimpin oleh Saidi Syekh Muhammad Hasyim, seorang Syekh tarekat Naqsyabandiyah yang tinggal di nagari Buayan Lubuk Aluang, Kecamatan Batang Anai, Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat. Saidi Syekh Muhammad Hasyim Buayan adalah orang yang disiplin dalam melaksanakan ketentuan tawajuh, dan biasanya siapa saja yang belum ikut tarekat belum diperbolehkan ikut dalam kegiatan ini. Tetapi pada

waktu tawajuh hendak dilaksanakan, saat itu Saidi Syekh M. Hasyim Buayan melihat Kadirun Yahya muda, dan membolehkannya ikut tawajuh dengan diajarkan kaifiat (tata cara) singkat oleh khalifahnyanya pada saat itu juga. Ini merupakan peristiwa yang langka terjadi pada murid Tarekat Naqsyabandiyah seperti yang terjadi atas diri Kadirun Yahya, yaitu belum memasuki tarekat tetapi sudah mengikuti kegiatan tawajuh .

Penilaian Saidi Syekh M. Hasyim Buayan tentang Syekh Kadirun Yahya adalah Kadirun Yahya, mendapatkan apresiasi tinggi, antara lain dari segi ketakwaan, kualitas pribadi dan kemampuan melaksanakan suluk sesuai dengan ketentuan akidah dan syariat Islam. Syekh Kadirun Yahya, menjadi satu-satunya murid Saidi Syekh M. Hasyim Buayan yang diangkat menjadi Saidi Syekh di makam gurunya, yaitu Saidi Syekh Sulaiman al-Khalidi Hutapungkut (1841-1917) di Hutapungkut, Kota Nopan, Mandailing Natal, Sumatera Utara, dan diumumkan ke seluruh Negeri.

Dalam Ijazah Kadirun Yahya dicantumkan kata-kata, “Guru dari orang-orang cerdas pandai, Ahli mengobat”, yang baru beberapa puluh tahun kemudian terbukti kebenarannya. Syekh Kadirun Yahya diberi izin untuk melaksanakan dan menyesuaikan segala ketentuan Tarekat Naqsyabandiyah dengan kondisi zaman, sebab semua hakikat ilmu telah dilimpahkan gurunya padanya.⁴

Etos berasal dari bahasa Yunani yang memberikan arti sikap, kepribadian, watak, karakter serta keyakinan atas sesuatu. Sikap ini haruslah dimiliki oleh

⁴Sri Mulyati, *Mengenal dan Memahami Tarekat – tarekat Muktabaroh di Indonesia*, Cetakan ke 3, (Jakarta: Prenada Media Grup)., 2006, hal. 8.

individu, kelompok, masyarakat Kerja adalah pengabdian saya sanggup bekerja serius. Tuhan mewajibkan manusia beribadah (secara ritual) dan beribadah (dalam artian kerja yang dilakukan untuk Tuhan). Kerja merupakan lapangan konkrit melaksanakan apa yang diperintahkan oleh Tuhan. Jadi bekerja harus serius dan sungguh-sungguh agar makna ibadah dapat teraktualisasikan secara nyata sebagai bentuk melayani Tuhan. Tak peduli apa pun agama atau kepercayaan kita, semua pekerjaan yang halal merupakan ibadah.

Kesadaran ini pada gilirannya akan membuat kita dapat bekerja secara ikhlas, bukan demi mencari uang atau jabatan semata. Motivasi kerjanya telah berubah menjadi motivasi transendental. Dengan demikian pekerjaan yang kita lakukan dengan tingkat keletihan yang luar biasa akan terobati karena kita tidak hanya mendapatkan nilai untuk kepentingan kita didunia, tetapi pekerjaan kita akan dinilai ibadah oleh Allah SWT dan akan kita bawa sebagai amal ibadal dihadapan-Nya kelak.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia etos kerja adalah semangat kerja yang menjadi ciri khas dan keyakinan seseorang atau suatu kelompok. Kerja dalam arti pengertian luas adalah semua bentuk usaha yang dilakukan manusia baik dalam hal materi, intelektual dan fisik, maupun hal-hal yang berkaitan dengan keduniawian maupun keakhiratan. Etos kerja adalah kemampuan untuk mempertahankan nilai moral yang tepat di kerja. Atau dengan kata lain yang mencakup sikap seseorang dalam melakukan kegiatan di tempat kerja sesuai dengan nilai-nilai moral yang positif. Etos kerja sendiri kerap disebut sebagai salah satu faktor yang dipercaya dapat menunjang kesuksesan karier seseorang. Pasalnya,

banyak perusahaan mencari karyawan dengan etos kerja yang tinggi karena dinilai dapat memaksimalkan pencapaian tujuan perusahaan. Etos kerja sendiri adalah sikap penuh tekad dan dedikasi dari seseorang terhadap pekerjaan. Seseorang bisa mencapai kesuksesan profesional apabila memiliki nilai-nilai dari etos kerja. Hal tersebut karena mereka menunjukkan kinerja yang baik dalam melakukan pekerjaan. Karyawan yang memiliki etos kerja yang kuat akan bertanggung jawab atas tanggung jawab dan akan bekerja keras untuk menyelesaikannya dengan baik.

Sedangkan etos kerja Muslim dapat didefinisikan sebagai cara pandang yang diyakini seorang muslim bahwa bekerja tidak hanya bertujuan memuliakan diri, tetapi juga sebagai suatu manifestasi dari amal sholeh dan mempunyai nilai ibadah yang luhur. Etos Kerja merupakan totalitas kepribadian diri serta cara mengekspresikan, memandang, meyakini, dan memberikan sesuatu yang bermakna, yang mendorong dirinya untuk bertindak dan meraih amal yang optimal (*high performance*).

Didalam Al-Qur`an surat Al-Qashash ayat 77 membahas tentang Etos kerja yaitu sebagai berikut :

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءَاتِنَا اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ
وَلَا تَتَّبِعِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

“ dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang membuat kerusakan .”

Kandungan Qur'an Surat Al-Qashash ayat 77. Allah Swt memerintahkan manusia bekerja dan berusaha untuk kepentingan urusan duniawi dan ukhrawi secara seimbang. Tidak boleh orang mengejar duniawinya saja, dan melupakan akhiratnya. Begitu juga sebaliknya. Keduanya hendaknya berjalan dan diperhatikan secara seimbang. Al-Qur'an mengajarkan manusia akan pentingnya memiliki kearifan equilibrium, yakni kearifan untuk menciptakan keseimbangan dalam dirinya dan kehidupannya, berupa keseimbangan intelektual dan hati nuraninya, jasmani dan rohaniah, serta keseimbangan dunia dan akhiratnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Ajaran Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah Kadirun Yahya?
2. Bagaimana Etos Kerja Pengamalannya Di Kampus Unpab Medan ?

3. Bagaimana Dampak Ajaran Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah Kadirun Yahya Terhadap Etos Kerja Pengamalnya Di Kampus Unpab Medan ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Perumusan Masalahnya, Maka Tujuan Penelitian Ini Sebagai Berikut:

1. Untuk Mengetahui Pengaruh Ajaran Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah Kadirun Yahya Terhadap Etos Kerja Pengamalnya
2. Untuk Mengetahui Profil Universitas Pembangunan Panca Budi Medan
3. Untuk Mengetahui Penerapan Pengamal Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah Kadirun Yahya Terhadap Etos Kerja Di Universitas Pembangunan Panca Budi Medan .

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis
 - a. Bagi pihak-pihak terkait, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi pengetahuan, khususnya bagi paha-pihak yang berminat terhadap permasalahan yang dibahas penulis.
 - b. Bagi Peneliti , hasil peneltian ini diharapkan dapat menambah

wawasan bagi peneliti mengenai Tarekat Naqsyabandiyah dan pengetahuan yang lebih luas.

- c. Bagi Akademisi Sebagai tambahan bahan kepustakaan di bidang Filsafat atau Tarekat serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau acuan untuk penelitian selanjutnya yang ingin meneliti mengenai nilai Kampus Universitas panca budi .

2. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini menjadi sarana untuk mengetahui dan memahami secara mendalam mengenai bagaimana Pengaruh Ajaran Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah Kadirun Yahya Terhadap Etos Kerja Pengamalnya Selanjutnya juga dapat dijadikan sebuah refrensi yang baik bagi peneliti selanjutnya yang melaksanakan penelitian dengan topik pembahasan yang sama.

E. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Tarekat dan Amalan Tarekat

Tarekat (Arab: طريفة, transliterasi: Tharīqah) merupakan sebuah istilah yang merujuk kepada aliran-aliran dalam dunia tasawuf atau sufisme Islam. Thariqah atau tarekat adalah jalan yang ditempuh oleh seseorang untuk menuju Tuhan melalui beberapa tahapan yang meliputi metode pengarahan spiritual. Melaksanakan amalan thariqah dinamakan suluk. Sedangkan penempuh jalan thariqah disebut salik. Selain salik, pengamal thariqah juga dinamakan murid, berasal dari bahasa Arab yang berarti seseorang yang

menginginkan untuk bertemu Tuhan. Sedangkan pengaruh spiritual dalam menempuh thariqah disebut dengan mursyid atau guru. Amalan tarekat dilakukan dengan metode yang menyentuh jiwa manusia yang paling dalam, yakni: bai'at, muraqqabah dan suluk. Melakukan amalan tarekat berarti melakukan proses pendidikan jiwa.

2. Pengertian Naqsyabandiyah

Tarekat Naqshabandiyah atau Naqsyabandiyah atau Naqsabandiyah merupakan salah satu tarekat yang luas penyebarannya, umumnya di wilayah Asia, Bosnia-Herzegovina, dan wilayah. Dagestan, Rusia. Tarekat ini mengutamakan pada pemahaman hakikat dan tasawuf yang mengandung unsur-unsur pemahaman rohani yang spesifik, seperti tentang rasa atau dzauq. Di dalam pemahaman yang mengisbatkan Dzat ketuhanan dan isbat akan sifat ma'nawiyah yang termaktub di dalam roh anak-anak adam maupun pengakuan di dalam fanabillah maupun berkekalan dalam baqabillah yang melibatkan zikir-zikir hati (hudurun kalbu/menhadirkan hati).⁵

Sesungguhnya zikir tarekat naqsyabandiyah ini pada awalnya dikembangkan oleh syekh abu yakub yusuf al-hamadani .al hamadani adalah seorang sufi yang hidup sezaman dengan syekh abdul qadir jaelani ,seorang tokoh sufi dan wali besar.untuk mengetahui apa yang menjadi tujuan pokok tarekat naqsyabandiyah ini dapat ditemui dalam ajaran dasar ,enam pokok

⁵ Djamaan Nur, *Tasawuf Dan Tarekat Naqsyabandiyah Pimpinan Prof.Dr.H.Saidi Syekh Kadirun Yahya* (Medan: USU Press , 2008), hal.178.

pembinaan, enam rukun, enam pegangan dan enam kewajiban. Perlu dicatat pula bahwa dalam Tarekat Naqsyabandiyah, Silsilah spiritualnya sampai kepada Nabi Muhammad SAW adalah melalui khalifah Hadhrat Sayyidina Abu Bakar Radhiyallahu 'Anhu, sementara kebanyakan Tarekat-Tarekat lain silsilahnya melalui khalifah Hadhrat Sayyidina Ali bin Abu Thalib Karamallahu Wajhahu.

3. Pengertian Etos Kerja

Etos berarti pandangan hidup yang khas dari suatu golongan sosial. Etos berasal dari bahasa Yunani (etos) yang memberikan arti sikap, kepribadian, watak, karakter, serta keyakinan atas sesuatu. Sikap ini tidak saja dimiliki oleh individu, tetapi juga oleh kelompok bahkan masyarakat. Dalam kamus besar bahasa Indonesia etos kerja adalah semangat kerja yang menjadi ciri khas dan keyakinan seseorang atau suatu kelompok.

Etos kerja adalah kemampuan untuk mempertahankan nilai moral yang tepat di kerja. Etos kerja dalam Islam adalah hasil suatu kepercayaan seorang Muslim, bahwa kerja mempunyai kaitan dengan tujuan hidupnya, yaitu memperoleh perkenan Allah swt. Etos kerja dalam Islam menempatkan muslim tak sekadar melakukannya demi cuan Kerja keras bagai kuda bukan tujuan utama seorang muslim. Kerja, ibadah, dan hubungan baik dengan lingkungan sekitar harus selalu berjalan seimbang. Sedangkan menurut Para Ahli Etos Kerja adalah semangat kerja yang menjadi ciri khas serta juga keyakinan seseorang individu maupun juga sesuatu kelompok.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian bisa dikatakan dengan metodologi penelitian kata metodologi memiliki arti yaitu “cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang dikembangkan untuk memperoleh pengetahuan dengan menggunakan prosedur yang terpercaya dan kemudian dikembangkan secara sistematis sebagai suatu rencana untuk menghasilkan data tentang masalah penelitian tertentu.

Penelitian ini adalah lapangan (*field research*) yang bermaksud untuk mengetahui data responden secara langsung dari lapangan dan dalam mengumpulkan data – data menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *deskriptif* , yang memamparkan data tentang suatu bentuk tingkah laku yang telah menjadi kebiasaan dalam kehidupan . “ Metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu system pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang ”. Penulisan deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau melukiskan realitas situasi sosial secara akurat mengenai Pengaruh Ajaran Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah Kadirun Yahya Terhadap Etos Kerja Pengamalnya .

Menurut Lexy J. Moleong, Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-

lain. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata maupun bahasa, dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penulis dalam penelitian ini berperan sebagai pengumpul data yang ada dilapangan, selain manusia yang menjadi instrument penelitian, dokumen dan alat bantu lainnya digunakan sebagai pendukung keabsahan hasil penelitian. Penulis juga melakukan penelitian dengan cara terjun langsung kelapangan untuk memperoleh informasi mengenai Pengaruh Ajaran Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah Kadirun Yahya Terhadap Etos Kerja Pengamalnya .

2 Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti langsung melakukan penelitian di Kampus UNPAB untuk mendapatkan informasi secara langsung, tentang Pengaruh Ajaran Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah Kadirun Yahya Terhadap Etos Kerja Pengamalnya. Adapun sumber data yang peneliti dapatkan melalui hasil wawancara terhadap pegawai yang ada di kampus Universitas Panca Budi Jl.Jend Gatot Subroto Medan.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumen/publikasi/laporan penelitian dari dinas/instansi maupun

sumber data lainnya yang menunjang. Data atau informasi yang didapatkan dari data ini tidak secara langsung dari objek penelitian yang bersifat publik yang terdiri atas struktur organisasi, data kearsipan, dokumen, buku-buku yang berkaitan dengan etos kerja, tarekat pengantar ilmu tarekat ,maupun data dalam bentuk file diperoleh dari situs/website resmi Ilmu tarekat.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Penelitian Pustaka

Penelitian ini melibatkan metode penelitian pustaka karena data yang digunakan berasal dari bahan – bahan kepustakaan dan berbagai buku maupun tulisan yang memiliki relevansi yang sama untuk mendukung kevalidan dari pembahasan penelitian .

b. Penelitian Lapangan

Penelitian ini menggunakan lapangan (*Field Research*) yaitu , mencari data langsung untuk mendapatkan data – data yang kongkrit dilapangan dengan cara melakukan observasi, penyebaran angket dan (*interview wawancara*)

1) observasi

Merupakan proses dalam mencari atau mendapatkan informasi-informasi terhadap objek penelitian secara objektif, nyata dan dapat dipertanggung jawabkan. Hal yang pertama kali dilakukan pada saat proses pengumpulan data ialah observasi, metode

pengumpulan data dengan meninjau langsung lokasi penelitian guna membuktikan kebenaran dari sebuah *design* penelitian.

2) Wawancara

Merupakan teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan responden untuk memperoleh data yang lebih akurat. Sebelum melakukan wawancara penulis sebelumnya menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis untuk ditanyakan kepada responden lalu wawancara dilakukan dengan cara direkam melalui alat bantu recorder yang ada pada hand phone atau telepon genggam.

3) Dokumentasi

Merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu, dapat berupa foto, gambar dan tulisan. Hasil penelitian wawancara akan lebih akurat jika didukung adanya dokumentasi.

c. Proses Penelitian

1) Proses memasuki lokasi penelitian

Sebelum penulis memasuki lokasi penelitian guna mendapatkan data, penulis terlebih dahulu melakukan pengenalan, lalu menjelaskan apa tujuan datang ke lokasi penelitian dan penulis meminta izin kepada pengurus atau pengelola Kampus Universitas Pembangunan panca budi Medan akan melakukan penelitian dengan penulis memberi surat penghantar izin penelitian dari

Dekan Fakultas Agama Islam dan Humaniora guna menciptakan kepercayaan, setelah mendapat izin peneliti langsung meminta kesediaan waktu pengurus atau pengelola untuk melakukan wawancara terlebih dahulu.

2) Ketika berada didalam lokasi penelitian

Setelah berada didalam lokasi penelitian penulis langsung melakukan penelitian dengan cara mengamati secara langsung bagaimana penerapan ataupun upaya aktifitas didalam kampus penulis juga berinteraksi langsung terhadap responden guna mencari data yang akurat dan berusaha menarik kesimpulan yang dimaksudkan oleh responden yang memberikan informasi melalui hasil wawancara yang penulis terima, peneliti juga meminta kesedian waktu responden untuk kiranya mengisi angket yang telah disediakan oleh peneliti yang ada beberapa butir soal didalamnya yang menyangkut dengan judul penelitian.

3) Pengumpulan Data

Pada bagian ini penulis selanjutnya mengumpulkan data dari hasil melakukan penelitian melalui hasil wawancara angket serta dokumentasi seperti yang telah dijelaskan diatas.

4 Teknik Analisis Data

Penulis selanjutnya melakukan analisis data setelah melakukan pengumpulan data dengan menggunakan langkah-langkah berikut ini:

a. Reduksi Data

Reduksi data sama saja dengan proses pemilihan, pemisahan, penyederhanaan, merangkum, memilih hal pokok, memfokuskan pada bagian hal yang penting dan mengubah data kasar yang didapatkan dari hasil catatan yang penulis catat ketika berada dilokasi penelitian.

b. Penyajian Data

Setelah data di reduksi selanjutnya data di sajikan dengan cara mendeskripsikan hasil penelitian dari wawancara, perhitungan hasil angket yang telah disebarakan kepada responden, hingga adanya hasil dokumentasi. Lalu dituangkan kedalam bentuk rangkaian kalimat yang bersifat narasi atau bersifat menguraikan menjelaskan suatu kejadian dan didukung dengan adanya hasil penghitungan analisis guna untuk mempermudah penulis melihat gambaran secara menyeluruh atau bagian tertentu yang ada pada penelitian ini maka diadakannya penyajian data.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan secara terus menerus dalam melakukan pengambilan data sepanjang proses penelitian berlangsung, penulis berusaha untuk menganalisis dan mencari desain, pola tema, hubungan dan persamaan, hipotesis dan sebagainya. Dalam penelitian ini penarikan kesimpulan dilakukan dengan mengambil inti dari rangkaian hasil penelitian berdasarkan wawancara.

G. Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian Sistematika Penulisan.

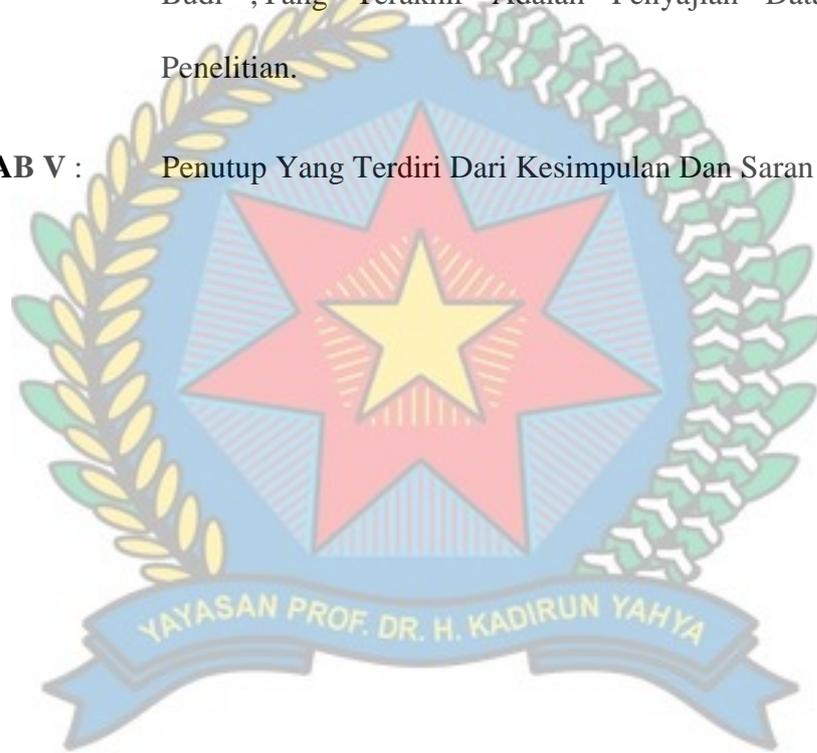
BAB II : Ajaran Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah Kadirun Yahya, Dalam Bagian Bab Ini Akan Menguraikan Tentang Ajaran Tarekat ,Ajaran dalam Mengembangkan Tarikat Kadirun Yahya,Tarekat Secara Umum, Tarekat Berlandaskan Al-Qur'an Dan Hadits dan Silsilah Tarekat .

BAB III: Etos Kerja Pengamalnya Di Kampus UNPAB , Dalam Bagian Bab Ini Akan Menguraikan Tentang Etos Kerja Di Kampus Unpab ,Profil Kampus Universitas Panca Budi Motto, Visi, Misi Dan Nilai Dasar Kampus Universitas Panca Budi ,

BAB IV: Dalam Bab Ini Membahas Tentang Dampak Ajaran Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah Kadirun Yahya Terhadap Etos Kerja Pengamalnya, Analisis Penerapan Pengamal Tarekat Naqsyabandiyah Terhadap Etos Kerja Di Kampus Universitas Panca Budi , Upaya Yang Dilakukan Untuk Penerapan Tarekat Dalam Etos Kerja Pengamal Tarekat Naqsyabandiyah Di Kampus Universitas Panca Budi ,Hambatan Penerapan Tarekat Dalam Etos Kerja Pengamal

Tarekat Naqsyabandiyah Di Kampus Universitas Panca
Budi ,Yang Terakhir Adalah Penyajian Data Hasil
Penelitian.

BAB V : Penutup Yang Terdiri Dari Kesimpulan Dan Saran



BAB II
AJARAN TAREKAT NAQSYABANDIYAH KHALIDIYAH
KADIRUN YAHYA

A. Ajaran Tarekat

Bagian yang termasuk inti dalam pengajaran tarekat Kadirun Yahya adalah pengajaran zikir, yaitu agar seseorang melakukan upaya mengingat Allah atau menyebutNya (zikrullah), menunggu atau mengintip tajalli Allah (muraqabat Allah), menghadapkan hati kepada Allah (tawajjuh ila Allah), dan menyaksikan tajalli Allah (musyahadat). Keempat upaya itu haruslah di wujudkan dengan tekad yang kuat, kemauan keras, menyatukan renungan, serta terus menerus mengurangi bahkan menghabiskan perhatian kepada selain Allah, semua hal itu dapat dicapai melalui zikir. Zikir lahir dan batin tanpa lalai pada setiap waktu dan tempat dengan ucapan La ilaha illallah adalah lafal zikir yang paling mulia dan itulah yang tertinggi. Karena mengingat Allah secara terus menerus jelas akan berfungsi menumbuhkan cinta kepada Allah, sehingga Allah pula mecintainya .

Kadirun Yahya menekankan penghayatan makna setiap lafal zikir tersebut, bukan sekedar mengucapkan dengan lidah, melainkan pemusatan rasa dan pikiran berhadapan dengan Allah yang harus mengalir ke dalam seujur tubuh. Setiap kata yang keluar dari kata hati adalah menajamkan ingatan pada Allah

Semata mata, dengan pengertian bahwa tak ada yang kuasa kecuali Allah, Tuhan semesta alam dan tidak serupa dengan segala sesuatunya.

Kalimat “*La ilaha*” di sebut dengan zikir nafi itsbat, yaitu berarti menafikan (meniadakan) bahwa tak ada Tuhan yang berupa manusia, patung, batu dan lainnya kemudian “*Illah l-Lah*” berarti mengisbatkan (menetapkan) kecuali Allah. Nafi isbat merupakan pengetahuan yang di yakini, bahwa tak ada tuhan pada sesuatu dan dalam bentuk bermacam-macam, kecuali hanya Tuhan Yang Tunggal, yaitu Allah.

Menurut Kadirun Yahya bila seseorang selalu mengingat Allah (zikrullah) niscaya Ia akan menyampaikan kepada wajah-Nya Yang Maha Mulia. Caranya ia mengingat (dzikr) adalah ia sebut dengan lidahnya dan ia ingat maknanya dengan hatinya, baik makna nafi (peniadaan) maupun makna istbat (penetapan). Pada makna nafi haruslah ia meniadakan hakikat kediriannya yang bersifat waham dengan menggambarkan bahwa tiada hakikat kedirian baginya sedang pada makna isbat haruslah ia menetapkan keberadaan Tuhan dalam hatinya dengan tidak menggambarkan sesuatu dalam hatinya kecuali Allah.

Selanjutnya bila seseorang mengupayakan muraqabat kepada wajah Allah, niscaya ia akan mendekatkan wajah-Nya Yang Maha Mulia. Caranya ia melakukan *muraqabat* haruslah : pertama, ia mengingkari hakikat wujudnya, yakni mengingkari bahwa aspek batinya bukan Tuhan itulah makna *La`ilaha* kedua, ia akui keberadaan Allah Swt. dalam hatinya dan itulah makna *Illah l-Lah* Selanjutnya bila seseorang melakukan tawajjuh kepada Allah Swt. niscaya ia akan menyampaikannya kepada wajah-Nya Yang Maha Penyayang. Cara tawajjuh

haruslah ia hadirkan hatinya atas ada Allah dan ia sunyikan Dia dari selubung huruf serta dari segenap makhluk.

Terakhir, bila seseorang hendak melakukan musyahadat kepada wujud Allah, niscaya Ia menghimpunnya dalam wajah-Nya Yang Maha Pengasih. Cara musyahadat haruslah setelah ia menyadari (menyaksikan) hakikat mantap dirinya yang denganNya muncul hakikat aktualnya, maka pada saat itu ia menyaksikan bayangan (*nur*) Tuhan dalam diri (hati/ruh/batin)nya, sebagaimana ia menyaksikan dirinya. Kadirun Yahya juga mengingatkan agar tidak mencari dalil untuk mengetahui keberadaan Tuhan dari luar diri sendiri. Bila seseorang mencari dalil itu berarti ia butuh kepada anak-anak tangga. Bila ia mencari Tuhan bagi dirinya, dari dzat (diri/ruh)nya, niscaya ia akan menjumpainya dan mengenai itu terdapat petunjuk dari firman Tuhan yang artinya “dan pada diri kamu, tidakkah kamu melihatnya?, dari sabda Nabi Muhammad yang artinya “*siapa mengenal dirinya, maka sesungguhnya ia mengenal Tuhannya*” dan dari kata Ali bin Abi Thalib “*Cukuplah bagi anda renungan anda kepada diri anda*”. Seperti telah disinggung dimuka, sebenarnya “*menyaksikan Tuhan*” (maksudnya menyaksikan bayangan/nurnya) melalui hati (batin/ruh) itulah yang disebut juga ma’rifat Allah (menenal Allah) atau ma’rifah hakiki (sejati) yang dicari kaum suffi.⁷

B. Ajaran dalam Mengembangkan Tarikat Syekh Kadirun Yahya

1. Wasilah dan Mursyd

⁷ Yahya Kadirun, *Teknologi Al Qur`an Teknik Munajat Kehadirat Allah S.W.T* (Medan: LIMTI, 1989), hal 5.

Menurut Kadirun Yahya roh seseorang yang munajat ke hadirat Tuhan, betapapun pintar dan banyak zikirnya, tidak akan mencapai mencapai sasaran tanpa melalui penghantar. Penghantar, bukan perantara, beliau dan kaum sufi lainnya sebut dengan wasilah. Menurutnya wasilah dalam ibadah adalah soal yang sangat pelik, sulit, dan dapat digolongkan sebagai rahasia tertinggi, namun sangat penting. Menurutnya penjelasannya tentang wasilah berpedoman kepada ayat-ayat Alquran antara lain surat Yusuf ayat 105, An Nur ayat 35, dan Al Maidah ayat 35 dan beberapa hadis Nabi, dan dijelaskan melalui pendekatan sains dan teknologi.

Oleh karena itu, wasilah tidak bisa difahami oleh orang yang hanya memahami fiqh tanpa dibarengi pengetahuan yang baik tentang sains dan teknologi, atau oleh orang mengerti sains dan teknologi tetapi tidak mengetahui Alquran dan hadis Nabi. Wasilah beliau gambarkan sebagai alat yang diberikan oleh Allah, yang tiada terhingga, yang tidak dimiliki oleh siapapun termasuk Nabi Muhammad. Wasilah ialah media penyampaian dengan unlimited speed. Wasilah bukanlah manusia, sebab tidak ada manusia secara fisik yang bisa sapa ke hadirat Allah. Namun jika seseorang manusia oleh Allah diberi suatu faktor tak terhingga, dalam hal ini berupa gelombang frekwensi atau nur, maka ia dimungkinkan untuksampai ke hadiratNya, sebagaimana Allah telah memberikannya kepada Nabi Muhammad Saw.

Energi tak terhingga atau frekwensi inilah yang berperan sebagai wasilah. Wasilah tidak mungkin diberikan kepada sembarang orang, melainkan kepada mereka yang telah mampu menerimanya atas iman dan takwanya.

Wasilah tidak diletakkan dalam jasmani atau akal seseorang, sebab wasilah adalah produk super halus, sedangkan keduanya adalah benda kasar. Wasilah hanya diletakkan dalam ruh seseorang. Sebab meskipun ruh memiliki kemampuan terbatas, tetapi ruh yang suci, apabila kepadanya dipancarkan sesuatu nur dari Zat Yang Tidak Terbatas, yang dalam hal ini disebut nurun ‘ala nurin, maka ruh tadi akan memiliki kemampuan untuk menggapai asal muasal nurun ‘ala nurin tersebut, yaitu munajat ke hadirat Allah Swt.

2. Suluk sebagai Media Latihan

Tarekat adalah cara atau teknis untuk mendapatkan hakikat ilmu tauhid dalam upaya mencapai haqqul yaqin. Tarekat merupakan jalan panjang dalam perjuangan membersihkan lahir batin dari segala anasir iblis untuk mendapatkan kemenangan hakiki yang kekal abadi saat mana kalimah Allah telah penuh bersemayam dalam diri hati sanubari. Salah satu cara yang ditempuh dan diajarkan oleh Kadirun Yahya dalam menjalani tarekat adalah suluk. Suluk adalah usaha yang sungguh-sungguh untuk membersihkan diri dan rohani, dengan bertobat, dari sifat buruk dan mengisinya dengan sifat baik, dengan selalu mendekatkan diri kepada-Nya. Setiap orang yang suluk, meyakini benar bahwa dirinya akan bersih dan tobatnya bakal diterima Allah. Dalam pandangan tarekat, hati seseorang tidak mungkin bersih dan bercahaya sehingga mencapai *makrifatullah* kecuali dengan jalan suluk.

Suluk yang berarti menempuh jalan menuju kepada Tuhan Allah SWT. Suluk juga disebut khalwat, yaitu berada ditempat yang sunyi sepi, agar dapat

beribadah dengan khusuk dan sempurna . suluk ini juga disebut iktikaf . seseorang yang melaksanakan suluk dinamakan salik. orang suluk beritikaf di masjid atau surau, sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW atau Salafus Shaleh .Masa suluk itu dilaksanakan 10 hari ,20 hari atau 40 hari.

3. Surau sebagai Sarana Suluk

Pada umumnya di Sumatera Utara, surau dimaknai sebagai bangunan masjid kecil untuk tempat melaksanakan salat. Biasanya surau dibangun dekat sungai atau pemandian wanita, guna memudahkan mereka untuk melaksanakan salat setelah mandi atau bersuci. Dalam tarekat yang dikembangkan oleh Kadirun Yahya, surau adalah pusat tarekat pelaksanaan dan pengembangannya. Oleh karena itu surau bukan sekedar bangunan, melainkan juga lembaga. Semua surau berada di bawah satu badan yang bernama Badan Koordinasi Kesuarauan (BKK).

Keberadaan BKK ini dibentuk untuk menghindari penyelewengan dari standard pelaksanaan tarekat atau suluk seiring semakin berkembangnya tarekat Kadirun Yahya. Sejalan dengan itu pula BKK menetapkan standard pengelolaan surau, pengelolaan asset, wakaf/hibah, hingga kepada pengembangan surau. BKK membentuk lembaga di bawahnya, yaitu Badan Kerjasama Surau (BKS).⁸

⁸ Djamaan Nur, *Tasawuf Dan Tarekat Naqsyabandiyah Pimpinan Prof.Dr.H.Saidi Syekh Kadirun Yahya*, (Medan: USU Press),, 2008 hal. 249.

BKS menetapkan pengurus tempat wirid, yang bertugas menjembatani hubungan antar tempat wirid dalam satu kabupaten atau provinsi. Di bawah surau masih terdapat POS dan IOP. Surau, POS dan IOP kini telah tersebar di Indonesia, Malaysia, bahkan terdapat juga di Amerika Serikat. Semasa hidupnya, jumlah surau yang menyebar di Indonesia serta di berbagai Negara telah mencapai sekitar 493 unit. Sedangkan dewasa ini telah mencapai sekitar 700 surau, menyebar hingga ke Australia dan Amerika.

Semua surau dijadikan sebagai tempat wirid, namun tidak semua surau diperkenankan melakukan iktikaf/suluk. Surau yang memenuhi syarat melaksanakan suluk ialah Baitul Amin Sawangan, Darul Amin Panca Budi Medan, Qutubul Amin I Medan, Abdalul Amin Padang, El Amin Pekan Baru, Qutubul Amin II Depok, Nurul Amin Surabaya, Ghausul Amin Jember, Syaiful Amin I Yogyakarta, Mujibul Amin Samarinda, Akhlakul Amin Mataram, serta beberapa surau di Malaysia

4. Bidang Pendidikan

Yayasan Kadirun Yahya membawahi beberapa institusi pendidikan yang diberi nama Panca Budi. Perguruan Panca Budi dibangun dengan semangat pengabdian, sebagaimana ditanamkan dalam tarekatnya. Hal ini terlihat dalam Piagam Panca Budi yang berbunyi:

- a. *Devotion Or Worship To God* – Pengabdian Kepada Allah Swt.
- b. *Devotion Or Worship To The Nation* - Pengabdian Kepada Bangsa
- c. *Devotion Or Worship To The Country* - Pengabdian Kepada Negara

- d. *Devotion Or Worship To The World* - Pengabdian Kepada Dunia
- e. *Devotion Or Worship To Mankind And Humanity* - Pengabdian Kepada Manusia Dan Perikemanusiaan.

Perguruan Panca Budi saat ini mengelola pendidikan mulai dari Taman Kanak-kanak hingga Perguruan Tinggi. Walaupun berada di bawah yayasan nasional, setiap surau dikelola secara mandiri. Perguruan Panca Budi yang dikelola Yayasan Kadirun Yahya hanya ada di Medan dan di Perdagangan, Simalungun. Perguruan ini termasuk perguruan yang terbesar di Kota Medan dengan ribuan murid. Universitas Panca Budi adalah salah satu universitas tertua di Kota Medan. Universitas ini dibangun pada 19 Desember 1961 mendahului semua jenjang pendidikan yang berada dalam lingkungan Perguruan Panca Budi Medan. Universitas ini bahkan memiliki Fakultas Metafisika, sekarang berubah nama menjadi Fakultas Filsafat, yang khusus dibangun untuk menjadi wadah pengkajian dan pengembangan Metafisika Eksakta atau Metafisika Ilmiah, yang menjadi ciri khas tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah Kadirun Yahya.

5. Kiprah Di Bidang Sosial

Kadirun Yahya adalah contoh sosok yang berjiwa sosial. Keperdualiannya terhadap masyarakat beliau tunjukkannya dari misi dan berbagai kegiatan sosialnya. Menurutnya kemampuan pendekatan kepada Tuhan harus juga bermamfaat untuk orang lain. Menurutnya energy tak terhingga pemberian Tuhan dapat dimamfaatkan untuk membantu orang lain,

seperti pengobatan orang sakit. Keyakinan ini beliau wujudkan dengan melakukan pengobatan atas berbagai penyakit yang diderita oleh masyarakat.

Beliau juga turut berusaha mengobati kecanduan obat bius, seperti narkotika. Beliau tidak hanya melakukan pengobatan sendiri, tetapi beliau mengajari murid-muridnya dan menugaskan mereka yang dianggap mampu melakukan pengobatan. Untuk memudahkan pelayanan pengobatan, beliau membuka praktik pengobatan, yang biasanya, ditempatkan di surau atau di tempat khusus dekat surau. Dewasa ini pengobatan melalui pendekatan tarekat ini dipadukan dengan metode pengobatan medis dengan membuka klinik pengobatan, sebagaimana terdapat di Surau Maitul Amin sawangan.

6. Karamah Kadirun Yahya

Kadirun Yahya lahir tahun 1917 di Pangkalan Brandan, Sumatera Utara Kadirun Yahya seorang Syeikh Mursyid Thoriqoh Naqsyabandiyah yang mempunyai banyak murid di beberapa wilayah Nusantara. Kadirun Yahya diangkat oleh Syeikh Hasyim menjadi khalifah Naqsabandiyah tahun 1950. Menjelang Syeikh Hasyim wafat pada tahun 1954 beliau sudah secara diam-diam menurunkan dan mewariskan segala ilmunya kepada Syeikh Kadirun, begitu juga sekalian pusaka yang beliau terima dari Jabal Kubis, Statuten, bendera-bendera kerasulan serta pusaka-pusaka lainnya termasuk cincin kesayangan. “Akhirnya Syeikh Hasyim wafat, dan keluarga serta murid-muridnya bertangisan. Tetapi lebih kurang empat jam kemudian ia bangun lagi dan menyuruh orang mencari Syeikh Kadirun.

Ketika dia datang, sang guru berkata, *“Aku tadi telah meninggal empat jam, tetapi aku permisi pada Tuhan Allah untuk hidup kembali agak sebentar, karena ada lagi yang lupa yang belum aku turunkan pada anak”*. Beberapa hari lagi setelah ilmu terakhir ini diturunkan, sang guru berpulang ke rahmatullah.” Ini merupakan keanehan ke-6 yang diceriterakan oleh muridmuridnya. dikatakan, *“Kalimat Allah, yaitu ayat-ayat Alquran, mengandung tenaga tak terhingga, tenaga nuklir pun belum apa-apa dibandingkan dengan tenaga Ilahi ini ”*⁹

Kebesaran dari pada Kalimat-kalimat Allah itu, untuk menyambut dan menghancurkan sekaligus, akan ancaman-ancaman bahaya maut bagi umat manusia seperti tersebut di atas! Kalau bukit - bukit dapat dilebur oleh ayat Al Hasyr 21. Dan kalau bukit-bukit dapat dibelah dengan ayat Ar Ra’du 31, pasti apa saja bisa dilebur oleh Kalimahkalimah Allah yang Maha Agung, termasuk senjata-senjata atom dan nuklir dari negara-negara super power, sehingga bahaya kalimat yang didatangkan oleh tenaga atom dan nuklir dapat dimusnahkan sama sekali Tetapi bagaimana metode untuk mengeluarkan tenaga tak terhingga dari Kalimah Allah? Disini letak rahasia dan kehebatan tarekat dan fungsi kunci seorang guru murysid pembawa wasilah. Caranya kata Prof. Syeikh Kadirun, adalah dengan mempergunakan frekuensi yang dimiliki Rohani Rasulullah yang hidup di sisi Allah. Huwal Awwalu wal Akhiru, frekuensi mana terdapat melalui frekuensi dari pada Rohani para Ahli silsilah

⁹ Djamaan Nur, *Tasawuf Dan Tarekat Naqsyabandiyah Pimpinan Prof.Dr.H.Saidi Syekh Kadirun Yahya*, (Medan: USU Press), 2008 hal. 337 .

termasuk Rohani Mursyid, sehingga dengan memakai frekuensi itu Rohani kita detik itu juga dapat hadir pada Allah Swt. dan kemudian baru berdzikir, dengan baru pula menegakkan shalat.

Dengan suatu kiasan fisika lainnya, tenaga Allah adalah ibarat listrik, dan wasilah, penghantar atau saluran manusia dan Allah melalui Mursyid dan Silsilahnya, serupa kawat listrik.” Untuk tujuan-tujuan tertentu ia memakai sebuah tongkat seperti tongkat Nabi Musa. Dengan tongkat ini ia dapat langsung memusatkan energi Ilahi ke arah obyek yang ditunjukkannya ia bisa mematikan yang hidup danmenghidupkan yang mati. Untuk tujuan-tujuan lain, air atau batu krikil kecil yang sudah disalurkan padanya Kalimah Allah dapat dipakai sebagai kondensator yang berisi energi Ilahi yang sama. Tentu saja bukan sembarang yang bisa membuat air Tawajuh atau batu sijil tersebut. Itu hanya dapat dilakukan oleh seorang Syeikh Kamil Mukammil, yang sudah meninggal, yaitu Syeikh yang rohaninya sudah mencapai frekuensi sama dengan frekuensi Nur Muhammad yang ada di sisi Allah Swt. Air Tawajuh tentu bisa dipakai untuk mengobati segala penyakit.

Dan menurut pengakuan umum, pengobatan Syeikh Kadirun cukup berhasil. Tetapi sang Syeikh pernah mengaku memakai air dan krikil untuk tujuan spektakuler. Ketika gunung Galunggung meletus dan menimbulkan banyak kerusakan, tahun 1982, Syeikh Kadirun dimintai tolong untuk mengatasi bencana alam ini. Segenggam batu sijil yang dilemparkan dari sebuah helikopter ke bawah gunung Galunggung, ternyata cukup untuk menghentikan letusannya. Waktu masih ada pemberontakan komunis di

Malaysia, Syeikh Kadirun pernah dimintai tolong oleh Datuk Hamzah Abu Sammah, Menteri pertahanan negara tetangga ini untuk membasminya, setelah segala cara lain gagal. Air dan kerikil yang diisi Kalimatullah, sekali lagi ditebarkan dari udara dengan helikopter, berhasil menumpas gerombolan pemberontak di hutan rimba. Air tawajuh Syeikh Kadirun pernah pula dipakai dalam perang Irak-Iran selama beberapa tahun, Duta Besar Irak terus meminta bantuan Syeikh Kadirun, dan pada masa itu pasukan Irak memang maju terus.

C. Tarekat Dalam Al-Qur`An Dan Hadist

Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah Di dalam al-Qur`an kata tharīqah muncul dalam konteks dzikrullāh sebagai aktualisasi tauhid yang sempurna. Tauhid yang murni yang menjadi tujuan syaikh-syaikh tharīqah sebagaimana yang ditegaskan oleh Ibn Taimiyah: “Tauhid inilah yang dibawa oleh para rasūl dan kitab-kitab Allāh dan yang diisyaratkan oleh syaikh-syaikh tharīqah dan pakar-pakar agama.” Dalam ayat ini tharīqah disandingkan dengan syarī‘ah yaitu ketika Allāh berfirman:

لِكُلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شُرْعَةً وَمِنْهَا جَاءَ

Artinya: Bagi tiap-tiap umat di antara kamu Kami beri) hai manusia (aturan dan jalan) maksudnya jalan yang nyata dan agama dan yang akan mereka tempuh.

فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ

“ Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang salat , (4) (Yaitu) orang-orang yang lalai dari salatnya ” (5) artinya mengakhirkan salat dari waktunya.¹⁰

Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah Dalam Hadits , Tharīqah adalah jalan yang dilalui oleh orang sufi dalam perjalanannya menuju Tuhan. Tharīqah digambarkan sebagai jalan yang berpangkal pada syarī‘ah, sebab jalan utama disebut syari‘ sedangkan anak jalan disebut tharīq. Kata ini terambil dari kata tharq yang di antara maknanya adalah “mengetuk” seperti dalam ungkapan tharq-ul-bāb yang berarti “mengetuk pintu”. Oleh karena itu, cara beribadah seorang sufi disebut tharīqah karena ia selalu mengetuk pintu hatinya dengan dzikrullāh atau mengingat Allah. Cara beribadah semacam ini oleh Nabi s.a.w. disebut dengan tharīqah ḥasanah (cara yang baik).

Dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Imām Aḥmad ibn Ḥanbal dalam musnadnya dengan perawi-perawi tsiqat (dipercaya), Nabi s.a.w. bersabda:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ الْعَبْدَ إِذَا كَانَ عَلَى طَرِيقَةٍ حَسَنَةٍ مِنَ الْعِبَادَةِ ثُمَّ مَرَضَ قِيلَ لِلْمَلَكِ الْمَوْكَلِ بِهِ أَكْتُبْ لَهُ مِثْلَ عَمَلِهِ إِذَا كَانَ طَلِيقًا حَتَّى أَطْلُقَهُ أَوْ أَكْفَتَهُ إِلَى تَعْلِيقِ شُعْبِ الْأَرْئُوطِ (صحيح و هذا إسناده حسن)

“Sesungguhnya seorang hamba jika berpijak pada tharīqah yang baik dalam beribadah, kemudian ia sakit, maka dikatakan (oleh Allāh s.w.t.) kepada malaikat yang mengurusnya: “Tulislah untuk orang itu pahala yang sepadan dengan amalnya apabila ia sembuh sampai Aku menyembuhkannya atau mengembalikannya kepada-Ku”

¹⁰ Harun Nasution.et.al., *Ensiklopedia islam Indonesia*, (Jakarta: Djambatan)., hal. 89

Ungkapan Tharīqah ḥasanah dalam hadits tersebut menunjukkan kepada perilaku hati yang diliputi kondisi iḥsān (beribadah seolah-olah melihat Allāh Swt. atau kondisi khushu) yakin berjumpa dengan Allāh s.w.t. dan kembali kepada-Nya.

D. Silsilah Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah

Seorang murid atau salik hendaklah mengambil seorang Syekh Mursyid sebagai guru dan pembimbing rohaninya, baik secara syariat maupun hakikat. Seorang Syekh Mursyid menerima ijazah dari Syekh Mursyidnya terus sambung menyambung sampai kepada junjungan Kita Muhammad SAW yang menerima ajaran ini dari malaikat Jibril a.s yang diperintahkan oleh Allah SWT.

Di dalam Tarekat Naqsyabandiyah, urutan silsilah ini harus jelas - jelas sambung menyambung Syekh Mursyidnya, dan ini adalah amat penting dan menentukan. Seorang Syekh Mursyid menerima ijazah dari Mursyid sebelumnya dan demikian pula Syekh Mursyid pendahulunya menerimanya dari Syekh Mursyid sebelumnya. Ijazah inilah yang menentukan sehingga dia berhak menerima statuta Waliyam Mursyida, Syekh Mursyid yang kamil mukammil.

Pada Tarekat Naqsyabandiyah, silsilah Kadirun Yahya adalah Syekh Mursyid yang ke-35. Allah SWT mengutus malaikat Jibril a.s. untuk menyampaikan rahasia yang amat halus kemudian menempatkannya pada tempat yang amat suci, yang kemudian menjadi hamba-Nya yang sempurna dan kekasih-Nya yang utama, yaitu Nabi Muhammad SAW. Pada usia 40

(empatpuluh) tahun, Muhammad diangkat menjadi Rasul dan dinyatakan sepenuhnya bahwa Muhammad itu adalah *abduhu wa rasuluhu* menjadi hamba dan Rasul-Nya. Pada waktu menerima wahyu yang pertama di Gua Hira' Jabal Nur, selain menerima wahyu pertama, yaitu surat Al 'Alaq ayat 1 sampai dengan ayat 5, bersamaan dengan itu pula ditalqinkan ke dalam batin Rasulullah lafzul jalalah, rahasia yang amat sangat halus dan merupakan inti Al Qur'an seluruhnya. Rahasia yang amat sangat halus inilah yang merupakan jalan untuk berhubungan langsung kepada Allah Azzawajala yang diamalkan oleh Rasulullah SAW. Pada masa Rasulullah amalan ini dinamakan Tarikatus Sirriyah. Tarikatus Sirriyah inilah yang diturunkan oleh Rasulullah kepada para sahabatnya, termasuk kepada sahabat utamanya Sayyidina Abu Bakar Siddiq r.a. Inilah cikal bakal ajaran dan amal Tarekat Naqsyabandiyah.

Silsilah lengkap Tarekat Naqsyabandiyah yang dipimpin oleh Prof. Dr. H. S. S.Kadirun Yahya bermula dari Allah SWT mengutus Malaikat Jibril Alaihis Salam untuk mentalqinkan rahasia yang amat sangat halus kepada hamba-Nya yang amat suci, kekasih-Nya yang utama, yaitu Nabi Muhammad SAW, dan dari Nabi Muhammad SAW turun kepada ¹¹:

1. Sayyidina Abu Bakar Siddiq radiyallahu ta'ala anhu (r.a.). Gelar As-Siddik yang berarti benar dan membenarkan kebenaran, dan melaksanakan kebenaran itu dalam perkataan dan perbuatan, lahir maupun batin. Beliau adalah khalifah pertama dari Khulafaur – Rasyidin.

¹¹ Djamaan Nur, *Tasawuf Dan Tarekat Naqsyabandiyah Pimpinan Prof.Dr.H.Saidi Syekh Kadirun Yahya* (Medan : USU Press , 2008) , hal. 180 -186.

2. Sayyidina Salman Al-Farisi r.a. Beliau adalah murid utama Sayyidina Abu Bakar dan terkenal sebagai tokoh sufi dan tokoh Ilmu Alam, Ilmu Falak yang kenamaan.
3. Al Imam Sayyidina Qasim bin Muhammad bin Abu Bakar As Siddiq r.a.
4. Al Imam Sayyidina Ja'far As Shadiq r.a. Imam Ja'far adalah anak cucu Sayyidina Qasim bin Muhammad bin Abu Bakar Siddik ra. Beliau terkenal sebagai ahli kesusasteraan dan ahli hukum dan karena keahliannya itu, serta kebenaran dan kesuciannya, menyebabkan dia sangat dihormati.
5. Al 'Arif Billah Sultanul Arifin Asy Syekh Thaifur bin Isa bin Adam bin Sarusyan, yang dimashurkan namanya dengan AsySyekh Abu Yazid Al—Busthami quddusa sirruhu (q.s.). Gelar Sultanul Arifin berarti imam besar, orang yang mengatahui, imam tasawuf, pemimpin besar yang pertama dalam tarekat keturunan Sayyidina Abu Bakar Siddiq r.a.
6. Al 'Arif Billah Asy Syekh Abul Hasan Ali bin Abu Ja'far AlKharqani q.s. Keistimewaannya dia sangat kasih kepada Allah dan Rasul-Nya,
7. Al 'Arif Billah Asy Syekh Abu Ali Al-Fadhal bin Muhammad Aththusi AlFarimadi q.s.
8. Al 'Arif billah Asy Syekh Abu Yakub Yusuf Al-Hamadani bin Ayyub bin Yusuf bin Al-Husain q.s. Nama lain beliau adalah Abu Ali As Samadani.
9. Al 'Arif Billah Asy Syekh Abdul Khaliq Al-Fajduwani Ibnu Al-Imam Abdul Jamil q.s. Beliau itu nasabnya sampai kepada Al-Imam Malik bin Anas ra.
10. Arif Billah Asy Syekh Ar Riwikari q.s.

11. Al ‘Arif Billah Asy Syekh Mahmud Al-Anjir Faghawi q.s.
12. Al ‘Arif Billah Asy Syekh Ali Ar Ramitani, yang dimasyhurkan namanya dengan Asy Syekh Azizan q.s.
13. Al ‘Arif Billah Asy Syekh Muhammad Baba As Samasi q.s. Beliau adalah seorang aulia Allah dari keturunan Tionghoa. Beliau senantiasa mujahadah dan musyahadah kepada Tuhan dan beliau adalah penghulu dari sekalian wali-wali Allah. Syekh Muhammad Baba As Samasi q.s hidup dalam satu zaman dengan Asy Syekh Ali Ar Ramitani dan dengan Syekh Abdul Qadir Jaelani q.s.
14. Al ‘Arif Billah Asy Syekh Sayyid Amir Kulal bin Sayyid Hamzah q.s. Syekh Sayyid Amir Kulal adalah raja di tanah Arab yang besar dan dia bergelar sayyid mempunyai keturunan bangsawan, dan beliau adalah guru hakikat dan makrifat. Dari beliau turun kepada wali Allah yang masyhur keramatnya dan makmur, ialah imam Tarikat Naqsyabandiyah yang terkenal namanya dengan Syah Naqsyabandy
15. Al ‘Arif Billah Asy Syekh As Sayyid Bahauddin Muhammad bin Muhammad bin Muhammad Asy Syarif Al Husaini Al Hasani Al Uwaisi Al Bukhari q.s. Beliau meletakkan dasar-dasar zikir qalbi yang sirri, zikir batin qalbi yang tidak berbunyi dan tidak bergerak, dan beliau meletakkan kemurnian ibadat semata-mata lillaahi ta’ala, tergambar dalam do’a beliau yang diajarkan kepada murid-muridnya “Ilahii anta makshuudii waridhaaka mathluubii”. Secara murni meneruskan ibadat Thariqatus Sirriyah zaman Rasulullah, Thariqatul Ubudiyah zaman Abu Bakar Siddiq dan Thariqatus

Siddiqiyah zaman Salman al Farisi. Beliau amat masyhur dengan keramat-keramatnya dan makmur dengan kekayaannya, lagi terkenal sebagai wali akbar dan wali quthub yang afdhal, yang amat tinggi hakikat dan makrifatnya. Dari murid-muridnya dahulu sampai dengan sekarang, banyak melahirkan wali-wali besar di Timur maupun di Barat, sehingga ajarannya meluas ke seluruh pelosok dunia. Beliau pulalah yang mengatur pelaksanaan iktikaf atau suluk dari 40 (empat puluh) hari menjadi 10 (sepuluh) hari, yang dilaksanakan secara efisien dan efektif, dengan disiplin dan adab suluk yang teguh

16. Al 'Arif Billah Asy Syekh Muhammad Al-Bukhari Al-Khawarizumi yang dimashurkan dengan namanya Asy Syekh Alaudin Al-Aththar q.s.
17. Al 'Arif Billah Asy Syekh Ya'qub Al-Jarkhiq.s.
18. Al 'Arif Billah Asy Syekh Nashiruddin Ubaidullah Al-Ahrar AsSamarqandi bin Mahmud bin Sihabuddin q.s.
19. Al 'Arif Billah Asy Syekh MuhammadAz Zahid q.s.
20. Al 'Arif Billah Asy Syekh Darwis Muhammad Samarqandi q.s.
21. Al 'Arif Billah Asy Syekh Muhammad Al-Khawajaki Al-Amkani As Samarqandi q.s.
22. Al 'Arif Billah Asy Syekh Muayyiddin Muhammad Al-Baqi Billah q.s.
23. Al 'Arif Billah Asy Syekh Akhmad Al-Faruqi As Sirhindi q.s.,yang mashur namanya, yang terkenal denganAl Imam ArRabbani Al-Mujaddid Alf Fassami.
24. Al 'Arif Billah Asy Syekh Muhammad Ma 'sum q.s.

25. Al 'Arif Billah Asy Syekh Muhammad Saifuddin q.s. yang bercahaya zahiriah dan batiniahnya.
26. Al 'Arif Billah Asy Syekh Asy Syarif Nur Muhammad Al-Badwani q.s.
27. Al 'Arif Billah Asy Syekh Syamsuddin Habibullah Jani Janani MuzhirAl 'Alawi q.s.
28. Al 'Arif Billah Asy Syekh Abdullah Ad Dahlawi q.s. dan adalah Syekh Abdullah itu nasabnya sampai kepada Amirul Mukminin Sayyidina Ali bin Abi Thalib Karamallahu wajhahu.
29. Al 'Arif Billah Maulana Asy Syekh Dhiyauddin Khalid Al-UtsmaniAl-Kurdi q.s. Beliau adalah anak cucu amirul mukminin Sayyidina Usman bin Affan r.a. Beliau adalah Syekh yang mashur, ahli Tarekat Naqsyabandiyah yang fana fillah, lagi baqa billah, yang pada masa suluk menjadi penghulu sekalian khalifah.
30. Al 'Arif Billah Sirajul Millah Waddin Asy Syekh Abdullah Al Afandi q.s.
31. Al 'Arif Billah Asy Syekh Sulaiman Al Qarimi q.s.
32. Mursyiduna, warabiituna, wa maulana, Al 'Arif Billah Sayyidi Syekh Sulaiman Az Zuhdi q.s.
33. Mursyiduna, wa rabiituna, wa maulana, Al 'Arif Billah Sayyidi Syekh Ali Ridha q.s. Ketika meletus perang dunia ke-II di Eropa di sekitar tahun 1937 Ali Ridha q.s. meninggalkan Mekkah menuju Baghdad dan kemudian ke India dan di sana dia meninggal dunia. Ali Ridha q.s.
34. Mursyiduna, wa rabiituna, wa maulana, Al 'Arif Billah Sayyidi Syekh Muhammad Hasyim Al Khalidi q.s. Guru pertama beliau adalah Saidi

Syekh Sulaiman Hutapungkut di kota Nopan, Tapanuli Selatan. Sebagai kelanjutan dari pendidikannya, Syekh Muhammad Hasyim berguru dan menerima Ijazah syekh dari Syekh Ali Ar Ridha q.s di Jabal Qubis Mekkah. Setelah kembali ke Indonesia, beliau menetap di Buayan, Sumatera Barat. Selama di Jabal Qubis Mekkah dengan tekun menuntut dan mengamalkan Tarekat Naqsyabandiyah, mendalami syariat dan hakikat serta memperoleh makrifat. Pada kesempatan itu pula beliau berpuluh-puluh kali berziarah ke makam Rasulullah SAW dan melaksanakan ibadah haji. Sebagai seorang perintis kemerdekaan, beliau juga pernah dibuang ke Boven Digul dan menjadi penasehat beberapa pembesar Indonesia dalam perang kemerdekaan. Beliau meninggal dalam usia lanjut, yaitu 90 tahun. Beliau lahir pada tahun 1864 dan meninggal tahun 1954. Dari beliau turun kepada muridnya yang pilihan yang sangat kasih akan gurunya, akan Allah SWT dan Rasul-Nya, yang kuat menjalani jalan hakikat dan kuat mengarjakan jalan berkhidmat, yang dikenal oleh orang banyak sebagai seorang tabib besar, yang mengobati orang banyak, dari penyakit batin dan zahir dengan kekuatan zikrullah, dan menjadi ikutan dari segala orang yang terpelajar yang suluk, yang bertarikat dengan Tarekat Naqsyabandiyah Mujaddidiyah Khalidiyah, yaitu :

35. Mursyiduna, wa rabiituna, wa maulana, Al 'Arif Billah Sayyidi Syekh adirun Yahya Muhammad Amin Al Khalidi q.s.

BAB III

ETOS KERJA PENGAMALNYA DI KAMPUS UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI MEDAN

A. Profil Kampus Universitas Pembangunan Panca Budi

Universitas Pembangunan Panca Budi, Memiliki warna –warna kebesaran antara lain putih,kuning,biru ,coklat,hijau ,merah,dan ungu. Rektor UNPAB pada tanggal 4 januari 2016 yang mengatakan bahwa penetapan kampus UNPAB sebagai kampus Tamadun Mandiri merupakan wadah untuk melaksanakan segala aplikasi,pemahaman,pengamalan,budaya dan kemandirian sistem seluruh kegiatan UNPAB yang diselenggarakan dan didasarkan atas nilai-nilai islami pearadaban dan kearifan lokal.

Tamadun Berasal dari perkataan Arab *maddana mudun ,madain* yang berarti peradaban,kebudayaan,kemajuan. Dalam bahasa inggris ,istilah yang hampir sama dengan tamadun ialah *culture and civilization* . Tamadun dibentuk oleh manusia yang digolongkan secara luas sebagai kumpulan orang-orang dalam suatu komunitas yang memiliki kesamaan semangat dalam mengembangkan budaya .

Mandiri adalah menggambarkan suatu sikap yang memungkinkan seseorang untuk bertindak bebas dan terukur, berfikir dan bertindak kreatif dan

Penuh inisiatif, mampu mempengaruhi lingkungan dan memberikan warna positif bagi lingkungan dimana dia berada.

¹²Kampus ini mengembangkan rumusan tentang ilmu kerohanian (agama) dalam kerangka berpikir ilmu pengetahuan (sains), melalui mata kuliah wajib Metafisika yang diajarkan di semua program studi dan fakultas. Secara khusus rumusan ilmu kerohanian dalam bahasan sains tersebut diajarkan lebih mendalam di Fakultas Ilmu Kerohanian dan Metafisika yang menjadi ciri khas tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah Kadirun Yahya.

Sejak berdirinya, UNPAB telah mencanangkan secara konsisten melaksanakan pendidikan dan pembelajaran modern, berbasis al-Quran dan Hadits, baik itu pendidikan bercorak umum, maupun bercorak Agama Islam. Dengan menggabungkan nilai-nilai tradisional dan modern, UNPAB memiliki semangat yang diistilahkan sebagai Tamadun Mandiri yang memiliki makna sebagai Perguruan Tinggi yang berbasis religius dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bermanfaat bagi kemaslahatan umat.

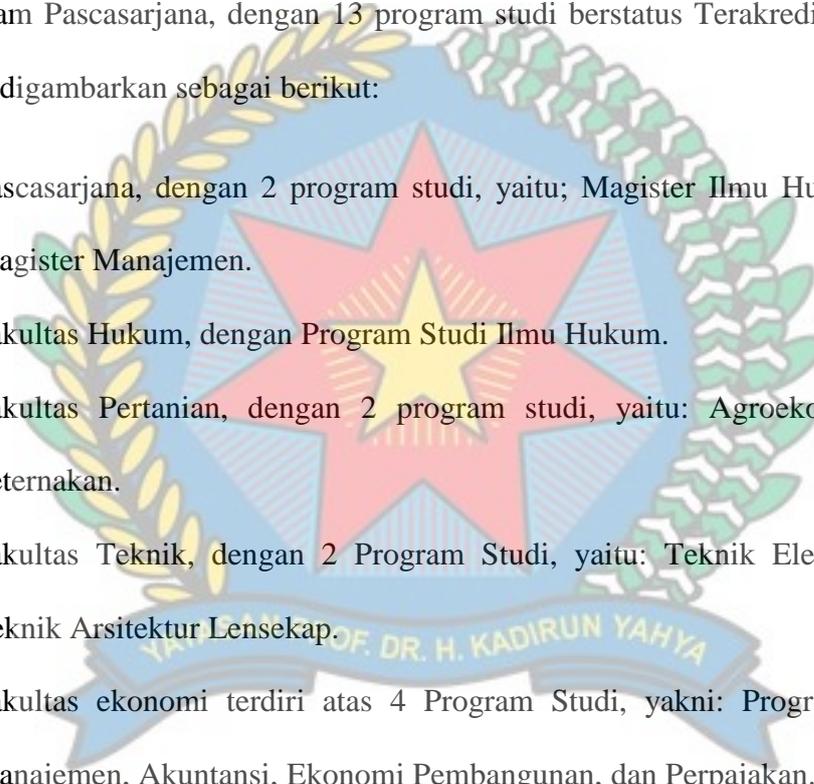
Saat ini, Universitas Panca Budi mengasuh beberapa Fakultas, yakni: Fakultas Ekonomi, Hukum, Pertanian, Teknik, Ilmu Komputer, Agama Islam, Filsafat (Prodi Kerohanian dan Metaphysika), Pasca Sarjana Magister Ilmu Hukum, dan Pasca Sarjana Magister Ekonomi. Adapun jumlah program studi yang diasuh ada 13, yang seluruhnya telah terakreditasi B, dari BAN PT.

¹²Wawancara Dengan Ustadz Firman Hidayat Pengamal Tarekat Dan Dosen Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. Di Kampus Unpab 27 Juni 2022, Pukul 10.50

Secara historis pertumbuhan dan perkembangan pendirian fakultas-fakultas dan program studi yang ada di UNPAB, dapat digambarkan sebagai berikut: Tahun 1964 berdiri Fakultas Hukum dan Falsafah, Ilmu Kerohanian dan Metafisika, Ekonomi, kemudian pada tahun 1976 berdiri Program Studi Pertanian, yang kemudian pada tahun 1977 lahirlah Fakultas Pertanian. Selanjutnya pada tahun 1978 berdiri Fakultas Arsitektur Pertamanan (Lansekap) terdaftar di Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0305/0/1981 tanggal 24 Oktober 1981 untuk Fakultas Pertanian dan Lansekap, kemudian pada tahun yang sama berdiri Fakultas Ilmu Hukum dan Fakultas Ekonomi Bisnis.

Tahun 1984 berdiri Fakultas Teknik dan Fakultas Tarbiyah, berstatus terdaftar berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 0114/0/1989 tanggal 1 Maret 1989 untuk Fakultas Teknik. Tahun 1986 berdiri Fakultas Agama Islam, tahun 1990 berdiri Prodi Manajemen. Pada tahun 1998 Fakultas Teknik membuka Program Studi Sistem Komputer untuk jenjang Pendidikan Program Strata 1 dan Program Studi Teknik Komputer untuk jenjang Pendidikan Program Diploma III serta memperoleh status terdaftar di Departemen Pendidikan Nasional No. 289/DIKTI/Kep/2000 tanggal 23 Agustus 2000. Tahun 2007 berdiri Program Pasca Sarjana dan Program Studi Magister Hukum dan pada tahun 2017 berdiri Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Agama Islam dan Humaniora, Fakultas Sosial Sains, dan Fakultas Sains dan Teknologi.

Saat ini, Universitas Pembangunan Panca Budi memiliki 7 fakultas, 1 Program Pascasarjana, dengan 13 program studi berstatus Terakreditasi yang dapat digambarkan sebagai berikut:

- 
- a. Pascasarjana, dengan 2 program studi, yaitu; Magister Ilmu Hukum dan Magister Manajemen.
 - b. Fakultas Hukum, dengan Program Studi Ilmu Hukum.
 - c. Fakultas Pertanian, dengan 2 program studi, yaitu: Agroekologi dan Peternakan.
 - d. Fakultas Teknik, dengan 2 Program Studi, yaitu: Teknik Elektro, dan Teknik Arsitektur Lensekap.
 - e. Fakultas ekonomi terdiri atas 4 Program Studi, yakni: Program Studi Manajemen, Akuntansi, Ekonomi Pembangunan, dan Perpajakan.
 - f. Fakultas Ilmu Komputer, terdiri atas 2 Program Studi, yakni: Program Studi Sistem Komputer, dan Teknik Komputer (Diploma III).
 - g. Fakultas Agama Islam, dengan 2 Program Studi, yaitu: Pendidikan Agama Islam, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
 - h. Fakultas Filsafat, dengan Program Studi Ilmu Filsafat.¹³

Tahun 2017, Universitas Panca Budi membuat kebijakan baru, dengan merger atau melakukan penggabungan 7 fakultas menjadi 3 fakultas saja,

¹³ Danny Abrianto , Disertasi : “ Ketokohan Kadirun Yahya Dalam Pendidikan Islam” (Medan : UINSU 2021) hal .89 .

dan 1 Program Pascasarjana. Dengan demikian, fakultas-fakultas tersebut di atas berubah menjadi:

- 
- The logo of Universitas Prof. Dr. H. Kadirun Yahya is a circular emblem. It features a central yellow five-pointed star with radiating lines, set against a red background. This is surrounded by a blue ring with a white star pattern. The entire emblem is framed by a green laurel wreath. Below the emblem is a blue banner with the text 'UNIVERSITAS PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA' in yellow capital letters.
- 1) Fakultas Sosial Sains, dengan Program Studi:
 - a) Ilmu Hukum.
 - b) Manajemen.
 - c) Akuntansi.
 - d) Perpajakan.
 - e) Ekonomi Pembangunan.
 - 2) Fakultas Sains dan Teknologi, dengan Program Studi:
 - a) Agroteknologi.
 - b) Peternakan.
 - c) Teknik Elektro.
 - d) Teknik Arsitektur.
 - e) System Komputer.
 - f) Teknik Komputer.
 - 3) Fakultas Agama Islam dan Humaniora, dengan Program Studi:
 - a) Pendidikan Agama Islam.
 - b) Ilmu Filsafat, dan
 - c) Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
 - 4) Pascasarjana, dengan Program Studi:
 - a) Magister Ilmu Hukum.
 - b) Magister Manajemen.

Secara empiris, pertumbuhan dan perkembangan Universitas Panca Budi saat ini, memang bukan berada di tangan Kadirun Yahya. Akan tetapi, seluruh aktivitas pertumbuhan dan perkembangannya tetap mengacu pada ruh yang dicetuskan dan dicita-citakan oleh Kadirun Yahya, yakni lembaga pendidikan yang sarat dengan nuansa Religius, dan tetap menghidupkan Panca Budi, sebagai plat form B, yakni sebagai sarana dan tempat berdakwah.

Khusus Fakultas Kerohanian dan Metafisika yang berdiri sejak tahun 1964, yang menjadi ciri khas Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah, dan yang menjadi icon bagi Universitas Panca Budi, harus tetap dipelihara. Namun dari data yang ada -pada tahun 2017, Fakultas Kerohanian dan Metafisika tidak ada lagi dalam daftar 7 fakultas dan 14 prodi yang ada di UNPAB. Begitu pula setelah dilakukannya merger dari 7 fakultas menjadi 3 fakultas dan 1 Program Pascasarjana, nama Fakultas Kerohanian dan Metafisika tidak lagi ada. Ternyata Fakultas tersebut dilebur ke dalam Fakultas Agama Islam, Program Studi Ilmu Filsafat (konsentrasi Kerohanian dan Metaphysika). Selain itu, mata Kuliah Metafisika wajib diajarkan di seluruh program studi yang ada di UNPAB.

Mengingat pesan Almarhum Kadirun Yahya, para pewarisnya berusaha menghidupkan kembali fakultas Kerohanian dan Metafisika, dengan upaya nyata yang dilakukan oleh para penerusnya adalah telah terbitnya SK Kemendikbud L2DIKTI Nomor 34/LL1/KB.01.00/2020, tentang rekomendasi Pendirian Program Studi Baru, UNPAB diperbolehkan mendirikan Program Studi Metafisika Kerohanian Program Sarjana Strata 1 (S-1), tidak lagi dalam

bentuk akademi, dan tidak pula berada di bawah naungan Program Studi Ilmu Filsafat, akan tetapi berdiri sendiri sebagai sebuah Program Studi.

Hal ini ditegaskan oleh salah satu ahli waris beliau yang saat ini menjabat sebagai ketua Yayasan Prof. Dr. Kadirun Yahya, yang menyatakan bahwa: “Almarhum berpesan agar Universitas Panca Budi ini tidak boleh mati, surau-sarau tetap menjadi tempat-tempat anak surau melakukan tarekat. Universitas harus tetap menjadi payung (pen. Pelindung) bagi para anak surau tersebut.”

Maksudnya adalah anak-anak surau masih tetap diberdayakan oleh yayasan melalui pendidikan formal, agar mereka tetap dapat berprestasi sebagaimana layaknya manusia. Anak-anak surau masih tetap disekolahkan oleh yayasan sebagaimana yang dilakukan oleh almarhum Kadirun Yahya semasa hidupnya. “Perkembangannya harus tetap menjaga kualitas agar UNPAB menjadi pilihan masyarakat kota Medan dan Sumatera Utara”.

B. Visi, Misi, Tujuan, Motto dan Nilai Dasar yayasan Universitas Pembangunan Panca Budi

1. Visi

“Menjadi Perguruan Tinggi Swasta Yang Terkemuka Berbasis Religius Dalam Mengembangkan IPTEK Yang Bermanfaat Bagi Kemaslahatan Umat” yang disingkat dengan TRIK (Terkemuka, Religius, IPTEK dan Kemaslahatan Umat). Adapun penjabarannya adalah :

- a. Terkemuka : Mencerminkan cita-cita untuk meraih pengakuan dari pihak luar yang menunjukkan bahwa Universitas Pembangunan Panca Budi pantas dipandang sebagai Perguruan Tinggi yang unggul di Indonesia dan International.

Terkemuka yang dimaksud adalah:

- 1) Menunjukkan kinerja yang melebihi ekspektasi pihak yang berkemungkinan
- 2) Memberikan pelayanan yang mudah, terpadu, dan tuntas dalam berbagai masalah Pendidikan sesuai dengan misi yang diemban.
- 3) Menjalin hubungan kerjasama yang baik dengan Pemerintah, Swasta baik nasional maupun international.
- 4) Bekerja dengan pola pikir prima.
- 5) Diakui oleh seluruh stakeholder, baik dari Perguruan Tinggi, Akademik sampai kepada Pemerintah dan mampu memenuhi standar muktahir dan paling baik.
- 6) Selalu meningkatkan kualitas baik dari proses, input maupun output dan pelayanan secara berkesinambungan.

- b. Religius: Memosisikan diri sebagai Perguruan Tinggi yang berbasis religius dalam dunia pendidikan sesuai dengan etika dan kaidah-kaidah Islam dengan tetap menjaga kerukunan (toleransi) antar umat beragama dengan satu prinsip bahwa kita semua adalah bersaudara. Religius dalam arti nilai-nilai agama Islam tertanam pada diri setiap insan untuk tetap

berbuat baik kepada sesama manusia. Untuk mencapai maksud tersebut, maka pendidikan dan pengajaran di UNPAB harus didukung dengan metode pengajaran yang memberikan pemahaman dan pengenalan tentang potret diri insan dan kemanusiaan dalam arti mengutamakan soft skill dan nilai-nilai serta didukung dengan Teknologi dan Informasi. Makna Religius ini didukung dengan pertanyaan, bahwa:

- 1) Keberhasilan UNPAB lebih ditentukan oleh kesadaran insan untuk memunculkan potensi mereka dalam wujud wawasan aspiratif dan etikal, rasa kompeten, motivasi kerja, semangat belajar inovatif dan semangat berkerjasama yang dilandasi dengan kebersihan hati, kebersihan diri, kejernihan pikiran dan kebersihan lingkungan.
- 2) UNPAB akan berusaha untuk menerapkan prinsip-prinsip penyelenggaraan universitas yang baik
- 3) Insan-insan UNPAB yang memiliki pemikiran yang komprehensif sebagai bentuk dari masyarakat yang religius, insan yang sempurna, insan yang memiliki wawasan luas, berpikir positif dan bijak dalam mengambil keputusan.
- 4) Insan UNPAB selalu menyediakan waktu khusus untuk berdoa, beribadah dengan khusuk, menajamkan indra batiniah sesuai dengan ketentuan syariat.
- 5) Membiasakan diri untuk mengubah didalam diri sendiri dengan selalu bersyukur dan bersuka cita.
- 6) Beragama atas dasar cinta.

- c. IPTEK: UNPAB selalu berusaha mencerdaskan kehidupan bangsa dengan menggali sumber ilmu yang berfaedah dalam bidang IPTEK dan IMTAQ dengan melaksanakan pendidikan, penelitian dan pengabdian untuk bangsa dan Negara. Dalam usaha mengembangkan IPTEK berarti universitas harus memiliki Insan Ilmiah yang memiliki sifat keingintahuan terhadap fenomena yang ada, dengan melakukan kegiatan pengkajian secara ilmiah, agar diperoleh kebenaran yang teruji, memiliki kerangka berpikir yang sistemik berdasarkan data dan fakta dan kemampuan untuk menganalisisnya, sehingga didapatkan suatu kebenaran yang teruji. Oleh karena itu, Insan UNPAB harus memiliki ciri-ciri antara lain: objektif, analitis, kreatif dan konstruktif, terbuka dan berlapang dada untuk menerima kritik, menghargai waktu dan prestasi akademik, bebas dari prasangka, dll.
- d. Kemaslahatan Umat : Insan-insan Panca Budi menyadari bahwa keberadaan UNPAB adalah bagian dari upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara tidak langsung. Oleh karena itu, insan Pancabudi harus selalu berprinsip bahwa "manusia hidup harus bermanfaat bagi manusia yang lain". UNPAB bertekad untuk memposisikan diri menjadi lembaga yang bermanfaat bagi kemaslahatan umat dalam mengembangkan IPTEK, dalam berkiprah di dunia pendidikan melalui Tri Dharma Perguruan Tinggi. Sebagai upaya untuk menjadi lembaga yang bermanfaat bagi kemaslahatan umat, maka UNPAB berusaha secara konsisten meningkatkan jangkauan

pelayanan pendidikan sampai dengan pelosokpelosok terpencil diseluruh Nusantara.

2. Misi

- a. Melaksanakan pengabdian sesuai dengan Piagam Panca Budi, mengabdikan kepada Tuhan Yang Maha Esa, Negara, Nusa, Bangsa dan Dunia.
- b. Mengembangkan IPTEK berdasarkan al-Quran dan al-Hadist, mencerdaskan kehidupan bangsa dengan menggali sumber-sumber ilmu yang berfaedah dalam bidang IPTEK dan IMTAQ.
- c. Melaksanakan Pendidikan, Penelitian dan pengabdian untuk bangsa dan Negara Republik Indonesia yang mutunya dapat bersaing secara nasional dan international dalam fitrah pengabdian terhadap Allah Swt.
- d. Mendorong fungsi kekhalifahan dalam mewujudkan kebahagiaan kehidupan manusia dalam dimensi dunia dan akhirat.
- e. Melestarikan sumber daya alam dan lingkungan serta kehidupan sesuai dengan syariat Islam.

3. Tujuan

- a. Menghasilkan sumber insan yang memiliki kompetensi religius, moral, intelektual, berketerampilan dan profesional.¹⁴

¹⁴ Danny Abrianto, Disertasi : “ Ketokohan Kadirun Yahya Dalam Pendidikan Islam ” (Medan: UINSU 2021), hal. 95.

- b. Menghasilkan sumber insan yang mampu berfikir sistemik, team building, peran usaha, terampil berkomunikasi dan mengikuti perkembangan IPTEK.

Selain visi, misi, dan tujuan di atas, UNPAB memiliki 7 Nilai Dasar Yayasan, yang mewarnai seluruh aktivitas karyawan yang bekerja di UNPAB. 7 nilai dasar tersebut adalah:

- 1) Menjaga kemurnian akidah tauhid dan melaksanakan syariat (salat, zikir, dll).
- 2) Bersyukur, bersuka cita, dan tidak mengeluh.
- 3) Rendah hati, sederhana, apa adanya, memaafkan, tidak tersinggung dan tidak marah.
- 4) Berfikir positif, berprasangka baik, dan tidak bergunjing.
- 5) Berbuat baik, mengubah dan menjadi inspirasi.
- 6) Berempati dan memberikan solusi, bukan mengkritik atau mencela.
- 7) Patuh terhadap pemimpin dan peraturan.

Visi, misi, dan tujuan serta 7 nilai dasar yayasan tersebut di atas dirumuskan, agar UNPAB dapat diwujudkan menjadi sebuah lembaga dan proses pendidikan yang memadukan atau mengintegrasikan antara ilmu dan agama, antara akademik dan spiritual, dan antara kehidupan dunia dan akhirat.

Pelaksanaan dan pengembangan 7 nilai dasar. Hal tersebut semakin diperkuat dengan adanya motto kerja bagi insan UNPAB dalam mengemban

dan melaksanakan tugas sehari-hari, yang dirumuskan sebagai motto mutiara hikmah oleh Kadirun Yahya sebagai berikut:

- 1) Pray like how Prophets pray; Beribadatlh sebagaimana Nabi/Rasul Beribadat.
- 2) Stand like a devotee; Berprinsiplah dalam mental sebagai pengabdian.
- 3) Devoted as a patriot; Berabdilah dalam mental sebagai pejuang.
- 4) Strive like a soldier; Berjuanglah dalam kegigihan dan ketabahan sebagai prajurit.
- 5) Work as an owner; Berkaryalah dalam pembangunan sebagai pemilik.

Motto kerja bagi insan UNPAB di atas, penulis menganalisis bahwa 5 rumusan ini terlihat kesan bahwa jiwa militer Kadirun Yahya tetap memberi warna dalam merumuskan ide-ide yang menjadi landasan gerak lembaga pendidikan yang dibangunnya ini. Karena dari sejarah hidupnya beliau memang merupakan seorang tentara yang lama mengabdikan kepada Negara Republik Indonesia ini. Begitu juga nuansa tasawuf, tetap terlihat mewarnai rumusan-rumusan visi, misi, dan tujuan, serta 7 nilai dasar dan motto UNPAB. Kekentalan nuansa agama yang menurut pengamatan penulis merupakan ciri khas yang bermuatan tasawuf modern yang dibangun semasa hidupnya.

Mewujudkan visi, misi, dan tujuan tersebut di atas, UNPAB telah pula menyediakan berbagai komponen pendidikan baik bersifat Hard Ware (perangkat keras), Soft Ware (perangkat lunak), maupun Brain Ware (Sumber Daya Manusia) yang mengelola seluruh aktivitas kampus UNPAB tersebut.

Komponen Hard ware diwujudkan dalam bentuk sarana, prasarana, dan fasilitas lainnya yang berwujud seperti: Gedung, perkantoran, kelas-kelas perkuliahan, perpustakaan, masjid, dan sarana lainnya.

Komponen Soft Ware diwujudkan dalam bentuk program, kegiatan, dan fasilitas-fasilitas internet, seperti: kurikulum dan seluruh program dan kegiatan yang dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan pengalaman mahasiswa, sehingga mereka dapat meningkatkan kualitas dan kapabilitas diri untuk mencapai kesuksesan di masa depan mereka, termasuk jaringan Internet, perkuliahan Daring dan lain-lain.

Komponen Brain Ware diwujudkan dalam bentuk penyediaan Sumber Daya Manusia; Dosen, yang melaksanakan proses pembelajaran baik di ruang, ruang kelas maupun di luar kelas, melaksanakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Tenaga pendidik, pustakawan, teknisi dan karyawan lainnya yang menjalankan dan mengelola manajemen serta membantu terlaksananya proses pembelajaran yang dilakukan dosen di ruang-ruang kelas.

C. Etos kerja di Kampus Unpab

Dalam kehidupan kampus dan pergaulan sehari-hari seluruh civitas akademika harus mampu menjadi masyarakat yang memiliki sopan dan santun yang tinggi . Membudayakan dalam memulai setiap kegiatan kampus harus didahului dengan berdoa dan bersyukur dan mengawali kegiatan dengan melakukan evaluasi diri (action research) dan memahami visi dan misi masing-masing struktur UNPAB ,serta harus memiliki disiplin tinggi dan harus tepat waktu dalam setiap

kegiatan dan pekerjaan . Seluruh civitas akademika mengamalkan kampus bersih asri dan lestari yang didasarkan atas pemahaman tentang budaya peradaban hemat energi .

Seluruh civitas akademika dalam melakukan pekerjaan dan pelayanan wajib melaksanakan *service excellent* , 3S (senyum ,sapa,dan salam) ,serta wajib melaksanakan etika berkomunikasi yang baik antara pegawai,mahasiswa,dosen,dan pimpinan. Seluruh civitas akademika dalam melakukan segala tanggung jawab yang diberikan kepada seluruh setiap pegawai wajib melaksanakannya dengan sebaik-baiknya dan memiliki sifat mandiri serya bersedia meningkatkan kemampuan diri melalui pelatihan dan penguatan keahlian yang berwawasan internasional .

Pada Masa Buya Zulkarnain Dikenal Dengan Drs.H.Iskandar Zulkarnain SH. MH, Beliau Adalah Rektor Dan Mursyid . Penerapan Etos Kerja Pada Saat Pimpinan Buya Zulkarnain Diambil Dari Hasil Wawancara Adalah Sangat Baik .Saat Menjelang Sholat Djuhur Beliau Hanya Datang Melihat Ke Setiap Ruangan Seluruh Karyawan Langsung Bergerak Untuk Melaksanakan Sholat ,Ada Program Penerapan Buang Sampah Pada Tempatnya Dan Peduli Lingkungan ¹⁵.

Pada Masa Pimpinan Alm Abu , Sekitar 3 Tahun Yang Lalu Etos Kerja Yang Berfokus Pada Peningkatan Sdm Melalui Program Kerja Yang Diberi Nama Asy-Syakirin. Program Ini Berlaku Untuk Umum .Program Asy-Syakirin

¹⁵ Wawancara Dengan Ustadz Firman Hidayat Pengamal Tarekat Dan Dosen Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. Dikampus Unpab 27 Juni 2022,Pukul 10.50

Melaksanakan Pelatihan Di Glugur Rimbun Selama 4 Hari ,Pelatihan Asy-Syakirin Dimulai Dari Sholat Tahajud,Setelah Tahajud Ada Ttm (Tawajjuh Tengah Malam) Yang Untuk Anggota Tarekat Naqsyabandiyah Saja ,Kemudian Melaksanakan Sholat Bejamaah 5 Waktu . Pada Waktu Pelatihan Ada Program Management, Building Team,Character Building , Al- Qur`An Tematik ,Motivasi Kenali Diri Membangun Pribadi ,Harapan Masa Depan .

Setelah Pelatihan Selesai Ditutup Dengan Melaksanakan Permainan Yang Islami , Permainan Ini Di Ambil Dari Kisah Nabi Muhammad Saw Dengan Pengemis Yahudi Buta Yang Masuk Islam ,Pada Kisah Ini Pengemis Selalu Memfitnah Nabi Muhammad Saw . Setiap Kali Ada Orang Yang Mendekatinya, Dia Selalu Berpesan “ Jangan Pernah Engkau Dekati Muhammad, Dia Itu Orang Gila ,Pembohong ,Dan Tukang Sihir ” Nabi Muhammad Saw Yang Gemar Mendatanginya Bukan Untuk Menghardiknya Atau Sekedar Meminta Klarifikasi Atas Hasutannya Itu,Nabi Muhammad Saw. Justru Rajin Datang kepadanya Dengan Menenteng Makanan Tanpa Bicara Sepatah Kata Pun. Setelah Meminta Izin ,Rasulullah Saw. Pun Menyuali Pengemis Yang Buta Tadi Hal Itu Dilakukannya Rutin Bahkan Kemudian Menjadi Kebiasaan Setiap Pagi. Seiring Waktu Allah Swt. Memanggil Beliau.Rasulullah Saw .Wafat, Kemudian Diganti Dengan Abu Bakar Yang Memberikan Makanan Dan Menyualkannya Pengemis Yahudi Itu Marah Dan Teriak Sampai Abu Bakar Menjelaskan Bahwa Yang Selalu Memberinya Makan Setiap Hari Adalah Nabi Muhammad Saw Dan Sudah Wafat ,Pengemis Itu Menangis Sejadi – Jadinya , Dan Bertaubat Kemudian Bersyahadat

Permainan Dilaksanakan Dengan Setiap Pasangan Ditutup Matanya Dengan Membayangkan Orang Tua Yang Selalu Memberi Makan Dan Menyampaikan Dan Seluruh Anggota Pelatihan Asy-Syakirin Menangis Pada Permainan Ini Yang Menjadi Renungan Untuk Diri Dan Sebagai Penutup Pelatihan Asy-Syakirin Terakhir Mengisi Buku MHMMMD (Mendapat Hari Menuju Masa Depan) Berisi Skema Kehidupan 10 Tahun Kedepan . Informasi yang diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan dengan salah seorang anggota asy-syakirin, Firman Hidayat yang menuturkan bahwa : Program Etos Kerja Asy-Syakirin Di Universitas Pembangunan Panca Budi Berjalan Dengan Baik ,Beberapa Program Yang Didapat Dari Pelatihan Selama 4 Hari Yaitu Adanya Penerapan Puasa Senin-Kamis , Karyawan Diwajibkan Memakai Sarung ,Himbauan Untuk Sholat Berjamaah.¹⁶

Pada Masa Buya Farqi Sampai (Saat Ini) Program Yang Diterapkan Adalah Tamadun . Tamadun Merupakan Sebuah Program Dari Alm Abu Sebelum Beliau Wafat , Yang Diambil Dari Bahasa Arab Yang Artinya *Madana* Yaitu Peradaban Tamadun Berarti Beradab Diambil Dari Kisah Nabi Muhammad Saw Hijrah Dari Mekkah Ke Madinah ,Kota Madinah Adalah Kota Yang Beradab Secara Spritual ,Secara Finansial ,Secara Fisika . Jadi Program Etos Kerja Saat Ini Di Universitas Pembangunan Panca Budi Yaitu Untuk Meningkatkan Kemampuan Intelektual Dan Spritual Tanpa Melupakan Budaya Atau Warisan Dari Panca Budi Yaitu Tarekat .

¹⁶ Firman Hidayat ,wawancara.

Di Kampus Unpab Etos Kerja Sangatlah Mempengaruhi Aktivitas Dan Sistem Kerja Kampus Unpab . Etos Kerja Yang Baik Dapat Memberikan Dampak Bagi Karyawan-Karyawan Yang Berada Di Lingkungan Kampus Unpab Terhadap Etika, Kedisiplinan Dan Tata Krama Yang Berlandaskan Konsep Islam. Bukan Hanya Itu Saja, Pekerjaan Yang Dikerjakan Pun Akan Terstruktur Serta Lebih Efisien Dan Efektif.

D. Tarekat Nashabandiyah Khalidiyah terhadap Etos Kerja Pengamalnya di Kampus Unpab

Agama Islam adalah agama yang datang dari Allah dan diturunkan kepada manusia sebagai rahmat bagi alam semesta (rah}mah li al-'âlamîn). Sebagai agama rahmat, Islam dilengkapi dengan seperangkat ajaran yang secara garis besar mencakup tiga hal pokok, yaitu akidah, syariah, dan akhlak, yang di dalamnya mengatur seluruh aspek kehidupan manusia baik kehidupan material maupun spiritual. Yusuf al-Qard}âwî menjelaskan bahwa, agama Islam memiliki beberapa karakteristik, di antaranya adalah was}at}iyah atau dengan istilah lain taw}âzun, yaitu sikap seimbang antara kehidupan dan spiritual. kehidupan, yaitu kehidupan materi yang bersifat duniawi dan kehidupan spiritual yang berorientasi pada akhirat.

Sebagaimana yang telah disinggung oleh Nabi Muhammad melalui sabdanya: “Bekerjalah untuk kehidupan duniamu seolah-olah akan hidup selamanya, dan beramalah untuk kehidupan akhiratmu seolah-olah engkau mati”.

Mengingatn kepada manusia akan dua hal . pertama, tentang pentingnya kehidupan dunia Jika ingin sukses dan berhasil dalam kehidupan dunianya, setiap

manusia harus memacu dirinya dengan berusaha semaksimal mungkin dengan bekerja keras atau memiliki etos kerja tinggi. Kedua, tentang pentingnya kehidupan akhirat. Jika manusia ingin sukses dan berhasil dalam kehidupan akhiratnya, maka ia harus mengoptimalkan spiritualitasnya dengan mendekati diri kepada Allah Swt .

Berdasarkan Hasil Penelitian Yang Telah Dilakukan Peneliti Mendapatkan Bahwa Tarekat Naqsyabandiyah Sangat Berperan Penting Pada Etos Kerja Yang Ada Di Universitas Pembangunan Panca Budi Medan . Berikut beberapa hasil wawancara yang peneliti dapatkan melalui responden .

Berikut table matriks variabel kisi – kisi pertanyaan angket :

No	Variabel	Indikator	No Item
1	Pengaruh,Ajaran Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah Prof.Dr.H.Saidi Kadirun Terhadap Etos Pengamalnya Variabel	Apakah Disiplin terhadap Etos kerja	1
		Apakah transparasi etos kerja sesuai dengan aturan	2
		Apakah sebagai pengamal harus memiliki sifat jujur	3
		Apakah rasa sabar terhadap karyawan	4
		Apakah bersikap amanah dalam melakukan aktifitas	5

(X)	Apakah menerapkan ajaran tarekat secara keseluruhan dalam kerja	6
	Apakah rasa syukur kepada yang maha Esa karena semua atas Izin-Nya	7
	Apakah bersikap sopan dan santun dalam bekerja	8
	Apakah selalu memberikan pengamal sesuai ajaran yang ditetapkan	9
	Apakah tidak menerapkan semua amalan Tarekat	10
	Apakah mengambil keuntungan yang berlebihan terhadap pengamal	11
	Apakah selalu Bertanggung jawab	12
	Apakah menyediakan fasilitas yang baik	13
	Apakah tidak menjaga kepercayaan yang sudah di ajarkan dalam tarekat	14
	Apakah tidak melakukan semua amalan Tarekat	15
	Apakah pernah melakukan hal yang menyimpang agama	16
Apakah selalu mengamalkan tarekat	17	
Apakah pernah melakukan hal yang tidak		

		sesuai ajaran tarekat	18
		Apakah menyediakan fasilitas yang tidak baik	19
		Apakah anda pernah melakukan hal yang menyimpang diluar lingkungan	20
2	Pengaruh Tarekat dalam etos kerja di Universitas Pembangunan Panca Budi. Variabel (Y)	Disiplin dalam bekerja	1
		Transparasi etos kerja yang sesuai dengan aturan	2
		Sebagai pengamal tarekat harus memiliki sifat jujur	3
		Bersikap amanah dalam bekerja	4
		Menerapkan etos kerja secara keseluruhan dalam bekerja	5
		Bersikap sabar dalam bekerja	6
		Rasa syukur kepada yang Maha Esa karena semua yang diperolehnya atas izin-Nya	7
		Selalu memberikan Pengaruh Positif	8
		Tidak mengambil keuntungan yang berlebihan terhadap pengamal	9
		Bersikap sopan dan santun sebagai pengamal dalam bekerja	10

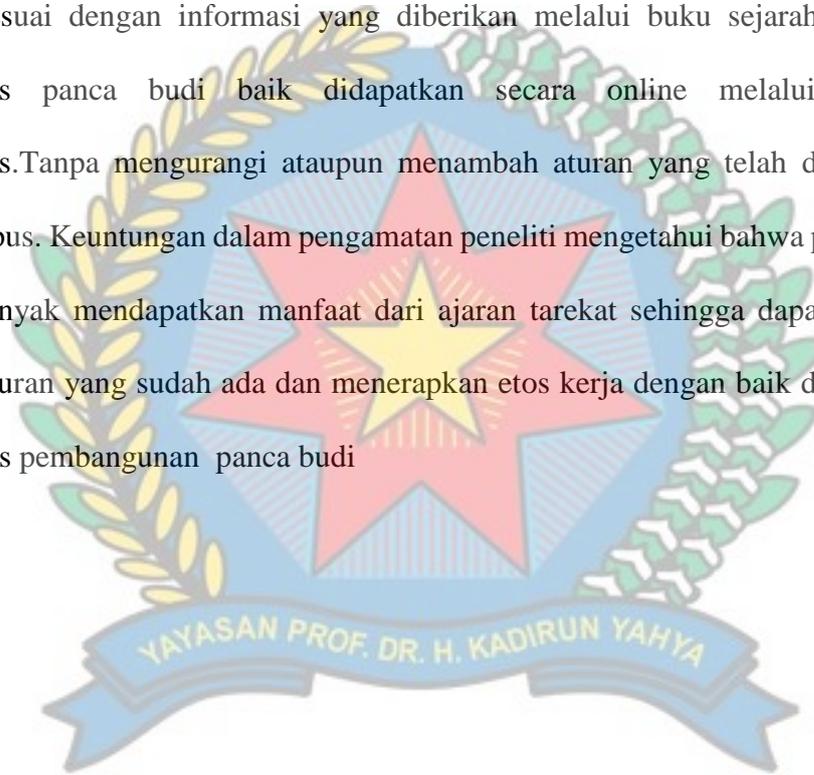


	Tidak memasang harga terhadap peminat pengamal tarekat	11
	Menyediakan fasilitas yang tidak baik	12
	Tidak menerapkan semua ajaran tarekat	13
	Tidak menjaga kepercayaan yang sudah diberikan dalam mengikuti tarekat	14
	Tidak pernah melakukan penyimpangan agama diluar lingkungan	15
	Menyediakan fasilitas yang tidak baik	16
	Mengamalkan ajaran tarekat dalam diri dan lingkungan	17
	Menerapkan ajaran tarekat dalam bekerja	18
	Menerapkan tanggung jawab dalam Bekerja	19
	Melakukan sesuatu tidak sesuai ajaran Tarekat	20

Tabel 3.1 Data Hasil wawancara pengamal tarekat terhadap etos kerja

Di kampus Unpab tarekat sangat berpengaruh pada etos kerja pengamal nya dalam proses penelitian melalui observasi, dan hasil angket beberapa karyawan dan pengamal tarekat menunjukkan bahwa mengikuti tarekat sangat banyak manfaat nya terlebih pada diri sendiri, amanah, dalam proses penelitian, peneliti mengetahui

bahwa etos kerja yang diterapkan di kampus universitas pembangunan panca budi medan sesuai dengan informasi yang diberikan melalui buku sejarah kampus universitas panca budi baik didapatkan secara online melalui webset universitas. Tanpa mengurangi ataupun menambah aturan yang telah ditetapkan oleh kampus. Keuntungan dalam pengamatan peneliti mengetahui bahwa pengamal sangat banyak mendapatkan manfaat dari ajaran tarekat sehingga dapat bekerja dengan aturan yang sudah ada dan menerapkan etos kerja dengan baik di kampus universitas pembangunan panca budi



BAB IV

DAMPAK AJARAN TAREKAT NAQSYABANDIYAH KHALIDIYAH TERHADAP ETOS KERJA PENGAMALNYA DI KAMPUS UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANVA BUDI MEDAN

A. Dampak Ajaran Tarekat Terhadap Etos Kerja Pengamalnya

Dari hasil penelitian pada bulan Februari sampai juni 2022 terdapat 30 orang karyawan di Kampus UNPAB yang berkontribusi dalam tarekat yang berperan aktif sampai saat ini salah satunya adalah Bapak Zulfi Imran sebagai senior tarekat di unpab . Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa pengamal tarekat sangat memberikan dampak yang sangat baik terutama pada kedisiplinan etos kerja penerapan suluk yang membuat etos kerja pengamalnya di unpab semakin meningkat berasal dari adab-adab yang sudah dilakukan dalam bersuluk.¹⁷

Ada 21 adab suluk yang inti pokoknya mengatur ketentuan-ketentuan orang yang suluk itu supaya mendapatkan hasil maksimal dalam suluknya. adapun adab dalam proses bersuluk bagi seorang muslim, diantaranya :

1. Niat dengan ikhlas secara lahir dan batin.
2. Taubat atas segala dosa-dosa yang diiringi dengan shalat taubat.
3. Senantiasa menjaga wudhu.
4. Senantiasa berdzikir dengan kerendahan hati.

¹⁷ Wawancara dengan Bapak Alim Sayuti sebagai Pengamal Tarekat Dan pengurus surau yang ada di Universitas Pembangunan Panca Budi Medan 22 Agustus 2022, pukul 11.10

5. Meniadakan hal-hal yang dapat mengganggu hati dari manapun itu
6. menjauhkan segala hal yang membuat khawatir dan ragu.
7. Senantiasa memanjatkan doa dengan hati yang bersih.
8. Senantiasa mengaitkan hati dengan hati Mursyid (seorang ahli tasawuf yang menjadi pembimbing muridnya dalam proses perjalanan suci).
9. Tidak melakukan hal-hal diluar syariat.
10. Mengurangi konsumsi makanan dan minuman dengan berpuasa
11. Mengurangi durasi tidur agar dapat lebih banyak waktu untuk beribadah.
12. Ber-'Uzlah (mengasingkan diri) dari segala makhluk dan hasrat duniawi.
13. Menjunjung tinggi akan kebersihan dan kesucian diri.
14. Menahan hawa nafsu serta menjaga hasrat duniawi.
15. Memiliki tekad yang kuat dalam menaati segala aturan dalam bersuluk.
16. Tetap menjalankan segala perintah syariat dan menjauhi segala yang dilarang.
17. Menghindari diri dari anggapan serta pikiran bahwa dirinya telah diampuni.
18. Tidak berputus asa atas apa yang telah dilakukan dan dijalankan.
19. Berpegang teguh pada janji Allah swt dengan selalu berhusnudzon pada- Nya.

20. Selalu berhati-hati dan waspada atas azab Allah swt dan senantiasa berlandung pada -Nya.

21. Selalu mencintai Allah swt dan rasul-Nya.

ada lagi 9 (sembilan) adab setelah keluar dari suluk,yang harus diperhatikan dan dipedomani agar hasil Ubudiyah suluk itu dapat dipertahankan dan bahkan dapat lebih ditingkatkan lagi. Hal ini memperlihatkan bahwasannya berasa dari adab –adab suluk sangatlah berdampak pada ajaran tarekat terhadap etos kerja yang menjadi sangat baik dan memberikan dampak positif yang membantu kinerja karyawan Kampus UNPAB dan lainnya yang mengikuti tarekat. Bukan halnya itu saja , ajaran tarekat di kampus UNPAB memiliki perbedaan dengan ajaran tarekat lain seperti Tarekat Qadiriyyah mengajarkan dzikir Jahr Nafi Itsbat, Dzikir Nafi Isbat adalah dzikir yang paling besar manfaatnya dan sangat berbekas bagi manusia,yaitu kalimat: “Laa Ilaaha Illalah” yang artinya tiada Tuhan selain Allah SWT. Dzikir merupakan amalan sunnah yang dikerjakan setiap saat. Dengan berdzikir kepada Allah SWT dapat membuat hati menjadi lebih tenang.

Dalam dzikir terdapat keutamaan untuk asupan ruh dan ketenangan jiwa seseorang. sedangkan Tarekat Naqsabandiyah mengajarkan dzikir Sirri Ism Dzat . Zikir ismu zat yaitu zikir dengan menyebut nama Zat Allah yang hakiki, yaitu Allāh Allāh. ini mempermudah kita mendekatkan diri kepada yang Maha Kuasa dengan ajaran-ajaran yang diberikan bagaimana mendapatkan keridhoan dan keberkahan dari Allah SWT dalam setiap pekerjaan yang kita kerjakan serta kedisiplinan etika saling menghargai ,taat pada pemimpin , sikap tekun dan kerja keras yang sangat diutamakan dalam hal etos kerja. Ajaran tarekat ini

sangat berpengaruh pada kehidupan terutama pada karyawan yang ada di kampus unpad beberapa pengamalnya pernah mengatakan bahwa “merugilah seseorang yang tidak mengikuti tarekat karena tidak akan mencapai ma`rifatulah”

Beberapa Dampak tarekat terhadap etos kerja pengamalnya di kampus Unpad adalah sebagai berikut :

a. Kedisiplinan

Menurut Bedjo Siswanto (1995) yaitu “ Disiplin kerja dapat didefinisikan sebagai sikap patuh ,menghormati, menghargai dan taat terhadap peraturan- peraturan yang berlaku baik yang tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak menerima sangsi-sangsi apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya”

18

Disiplin yang baik mencerminkan besarnya rasa tanggung jawab seseorang terhadap tugas-tugas yang diberikan kepadanya, masalah kedisiplinan kerja merupakan hal yang sangat penting dalam segala kegiatan yang dilakukan oleh manusia, terutama dalam usaha meningkatkan perbaikan pekerjaan dan mutu dari hasil pekerjaan, Setelah berkontribusi terhadap tarekat karyawan atau pengamalnya

¹⁸ Siswanto Bedjo , *Manajemen Tenaga Kerja : Ancaman Pendayagunaan Dan Pengembangan Tenaga Kerja* (Bandung : Sinar Baru,1989) , hal. 320 .

yang ada di kampus unpab mengalami perubahan terhadap etos kerja hal ini merupakan hasil dari pelatihan suluk yang menerapkan kedisiplinan dalam proses pelatihan suluk yang sangat berdampak baik pada karyawan alau pengamalnya terutama pada kedisiplinan seperti hadir sesuai jam operalsiona kerja yang berlaku, tepat waktu dalam melaksanakan tugas yang diberikan, sikap patuh menghargai saling menghormati dan kerapian dalam berpakaian.

b. Etika

Etika merupakan hal terpenting dalam pergaulan sehari – hari seperti yang dijelaskan dalam surat Al – Hujurat ayat 10

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

“ Sesungguhnya orang-orang mukmin adalah saudara dalam seagama (karena itu damaikanlah antara kedua saudara kalian) apabila mereka berdua bersengketa. Menurut qiraat yang lain dibaca Ikhwatikum, artinya saudara-saudara kalian dan bertakwalah kepada Allah supaya kalian mendapat rahma) ”

Dalam Islam kita di ajarkan untuk bersaudara tidak boleh bertengkar / berkelahi. Bergaul tanpa memandang suku, ras, kepercayaan/agama, status sosial, ataupun jenis kelamin karena demikian itulah kita dianjurkan agar mendapat rahmat ,dan ingatlah untuk selalu takut kepada Allah SWT . Dengan adanya ajaran tarekat ini meningkatkan komunikasi yang baik terhadap setiap karyawan dan sikap saling menghargai satu sama lain di Kampus UNPAB.

c. Tekun dan kerja keras

Setelah berkontribusi pada tarekat naqsyabandiyah khalidiyah di kampus unpab ,karyawan dan pengamalnya semakin giat bekerja dalam melaksanakan tugas dan rutinitas di kampus UNPAB dan melaksanakan tugas dan kewajiban dengan tanggung jawab serta ketelitian yang tinggi pada setiap permasalahan yang terjadi dikampus UNPAB.

B. Analisis Upaya Penerapan tarekat Terhadap etos kerja Pengamal Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah Di Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

Berdasarkan hasil penelitian pada variabel pertama yang telah dilakukan peneliti mendapatkan bahwa tarekat naqsyabandiyah sangat berperan penting pada etos kerja yang ada di universitas pembangunan panca budi medan.Faktor yang merupakan pendorong dalam upaya penerapan tarekat terhadap etos kerja adalah berani sikap dan tekad dalam diri bahwa mengikuti ajaran tarekat bukan hanya untuk akhirat melainkan dunia untuk itu salah satunya menerapkan tarekat dengan etos kerja yang dijalankan harus berpegang teguh dengan aturanNya.Hal seperti itu yang merupakan upaya untuk menerapkan etos kerja dalam perspektif pengamal tarekat.etos kerja, dalam observasi yang dilakukan oleh peneliti, terlihat bahwa etos kerja yang dilakukan oleh beberapa pengamal tarekat sangat baik,disambut dengan

nada berbicara yang lembut dan sopan, juga membantu mahasiswa yang sedang kesulitan dilingkungan kampus universitas panca budi.

Jujur , dalam proses penelitian melalui observasi, dan hasil angket beberapa karyawan dan pengamal tarekat menunjukkan bahwa mengikuti tarekat sangat banyak manfaat nya terlebih pada diri sendiri, amanah , dalam proses penelitian, peneliti mengetahui bahwa etos kerja yang diterapkan di kampus universitas pembangunan panca budi medan sesuai dengan informasi yang diberikan melalui buku sejarah kampus universitas panca budi baik didapatkan secara online melalui webset universitas. Tanpa mengurangi ataupun menambah aturan yang telah ditetapkan oleh kampus .keuntungan , dalam pengamatan peneliti mengetahui bahwa pengamal sangat banyak mendapatkan manfaat dari ajaran tarekat sehingga dapat bekerja dengan aturan yang sudah ada dan menerapkan etos kerja dengan baik di kampus universitas panca budi.

Upaya lain yang dilakukan oleh pengamal tarekat yang ada di kampus Universitas pembangunan panca budi medan ini ialah membuat pertemuan seperti wirid malam , suluk dan sebagainya yang meliputi beberapa orang – orang sukses dari kampus tersebut. Menjelaskan tentang pentingnya etos kerja yang melibatkan keridhoan Allah, pentingnya mengikuti ajaran tarekat ,salain itu juga menyambung tali ukhuwah .

C. Analisis Hambatan Dalam Upaya Penerapan tarekat Terhadap etos kerja Pengamal Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah Di Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

Menurut hasil dari pengamatan peneliti yang dilakukan hambatan dalam penerapan tarekat Terhadap etos kerja Pengamal Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah yaitu masih adanya sifat manusiawi yang terkadang terkukung dalam tuntutan terhadap dunia kerja, mengakibatkan adanya kebutuhan yang semakin meningkat terhadap standar etos kerja sebagian bagian dari kebijakan kerja . Secara umum penerapan tarekat terhadap etos kerja masih berhadapan dengan beberapa kendala yaitu : pertama ,lemahnya standar kesadaran tentang pentingnya penerapan tarekat dalam kegiatan kerja salah satunya tanggung jawab terhadap pengamal tarekat sebagaimana penerapan tarekat Terhadap etos kerja Pengamal Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah menimbulkan dampak positif bagi oprasional kampus yang ditandai dari hasil analisis pneliti di beberapa aspek yaitu, aspek moral meliputi kedisiplinan ,tanggung jawab dan berperilaku sesuai dengan norma – norma di masyarakat,hukum sesuai dengan syariat islam yang berdampak pada linkup sosial maupun finansial . kedua, masih adanya konflik kepentingan yang dialami .ketiga, penegakan hukum yang masih lemah.

Dalam menjalankan aktivitas tarekat salah satunya bekerja,adanya kendala yang sering terjadi. Hambatan penerapan etos kerja dalam perspektif pengamal tarekat naqsyabandiyah khalidiyah di Universitas Pembangunan Panca Budi Medan yaitu :

1. Berasal dari pihak eksternal yaitu karyawan pegawai (non muslim) dimana tidak semua pegawai mengikuti ajaran tarekat ,memahami etos kerja dengan benar,untuk itu diperlukannya edukasi yang bisa dilakukan oleh pihak kampus. Sehingga ketika dalam bekerja misalnya menurut aturan yang ada dalam kampus ada beberapa aturan sesuai syariat islam yang mereka tidak bisa mengikutinya karena perbedaan keyakinan dengan adanya pemahaman tentang etos kerja yang benar maka para pegawai dan pengamal juga akan lebih menyesuaikan diri dilingkungan kampus universitas panca budi medan .
2. Berasal dari pihak internal yaitu pengelola kampus . konsep dasar tarekat Terhadap etos kerja Pengamal Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah seperti kejujuran, kedisiplinan,tanggung jawab ,amanah,sabar,sopan dan santun,dan tidak menerapkan perilaku *batil* masih juga harus dipegang teguh pemahaman dan penerapannya ,agar tidak terjadi hal-hal yang merugikan baik pihak internal maupun eksternal , dan yang paling penting keridhoannya.

D. Penyajian Data Hasil Penelitian

Setelah penulis melakukan pengolahan data sesuai dari angket yang telah dibagikan terhadap para responden penulis mendapatkan hasil data mentah mengenai penerapan tarekat Terhadap etos kerja Pengamal Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah di kampus universitas pembangunan panca budi medan dan bagaimana para pengamal yang ada di kampus universitas panca budi medan telah menerapkan etos kerja dalam bekerja .peneliti ini melakukan analisis

data guna untuk menjawab dari pokok permasalahan yang telah penulis rumuskan pada rumusan masalah, data hasil penelitian didapat melalui dua cara yaitu menganalisis masing – masing variabel yang dimaksudkan penulis adalah bagaimana etos kerja dalam perspektif pengamal tarekat dan penerapannya terhadap kampus universitas pembangunan panca budi medan dan masing – masing variabel di analisis menggunakan teknik statistic secara deskriptif.

1. Analisis Deskriptif

Setelah melakukan pengumpulan data, maka selanjutnya penulis menganalisis data dari masing-masing variabel. Berikut analisis masing-masing variable . Penerapan tarekat terhadap etos kerja pengamal tarekat di kampus universitas pembangunan panca budi medan .

Data tentang penerapan tarekat Terhadap etos kerja Pengamal Tarekat Naqsyabandiyah khalidiyah diperoleh melalui angket yang diberikan kepada responden yang terdiri dari 20 pertanyaan (10 pertanyaan positif dan 10 pertanyaan negative) tiap pertanyaan tersedia 3 pilihan jawaban, dengan masing – masing bobot nilai. Konsep skala ukur variabel yang peneliti gunakan ialah skala interval. skala interval (*interval scale*) merupakan skala pengukuran yang menyatakan peringkat dan jarak konstruksi dari yang diukur.

- **Pertanyaan Positif**

Sangat tidak setuju	Nilai : 1
Tidak setuju	Nilai : 2
Kurang setuju	Nilai : 3
Setuju	Nilai : 4
Sangat setuju	Nilai : 5

Tabel 4.2 Hasil Penilaian Positif

- **Pertanyaan Negative**

Sangat setuju	Nilai : 1
Setuju	Nilai : 2
Kurang setuju	Nilai : 3
Tidak setuju	Nilai : 4
Sangat Tidak Setuju	Nilai : 5

Tabel 4 3 Hasil Penilaian Negatif

Kemudian dilakukan penghitungan berdasarkan jumlah nilai yang telah diperoleh melalui hasil angket yang telah dijawab oleh responden lalu nilai tersebut dikalikan dengan masing-masing jumlah bobot dan sekaligus memberi kriteria pada Penerapan tarekat Terhadap etos kerja Pengamal Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah di Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

E. Hasil Wawancara

Kampus universitas pembangunan panca budi medan berkontribusi dalam tarekat . Salah satu Dosen di universitas pembangunan panca budi yang merupakan pengamal tarekat dengan Bapak Kamil S.ag. sebagai Dosen fakultas agama islam dan humaniora pada mata kuliah ilmu Tasawuf .¹⁹

Alasan Bapak kamil S.ag. dalam mengikuti ajaran tarekat yaitu pertama membantu mensyi arkan agama islam dengan tarekat ,kedua untuk bapak Kamil memandang bahwa tarekat layak untuk dikembangkan,hal ini berdasarkan kemampuan yang telah berhasil membentuk jaringan kerja rekan-rekannya,sehingga menerapkan etos kerja dengan baik Pemahaman mengenai etos kerja dalam perspektif pengamal tarekat menurut pak Kamil ialah bekerja yang dikoridor dalam aturan islam,dan itu sama sekali tidak merugikan tugas yang sedang di kerjakan,bahkan dengan menerapkan tarekat Terhadap etos kerja Pengamal Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah tugas dan pekerjaan yang dijalankan kemungkinan besar lebih sukses,yang membedakan etos kerja beliau saat ini dengan etos kerja orang lain yang tidak menggunakan atau tidak mengikuti ajaran tarekat seperti suluk dalam proses bekerja yaitu ridho illahi.

Alasan pak Kamil lainnya yaitu karena masih minimnya orang –orang yang mengikuti tarekat ,sehingga agar lebih mempermudah para mahasiswa maupun orang- orang yang berada pada lingkungan kampus universitas

¹⁹ Wawancara Dengan Bapak Kamil Pengamal Tarekat Dan Dosen Kampus Universitas Pembangunan Panca Budi Medan Di Kantin Beranda Unpab 29 Maret 2022,Pukul 13.40

pembangunan panca budi medan, dan juga dukungan dari pihak keluarga sebagai pendorong semangat untuk selalu menebarkan kebaikan dalam bekerja.

F. Pembahasan

Dari jumlah sampel yang digunakan yaitu sebanyak 20 orang pada tiap variabel, maka dapat diketahui persentase perolehan (P) dari tiap variabel yang akan dideskripsikan pada sub bab ini.

1. Variabel I

Variabel pertama yaitu tingkat “Penerapan tarekat Terhadap etos kerja Pengamal Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah”, berdasarkan hasil analisis yang memperoleh persentase sebagai berikut: di kategori “sangat rendah” nilai P adalah 5% terletak pada interval 86-88 dengan jumlah responden sebanyak 1 orang. Di kategori “rendah” nilai P adalah 10% terletak pada interval 92-94 dengan jumlah responden sebanyak 2 orang. Di kategori “sedang” nilai P adalah 10% terletak pada interval 92-94 dengan jumlah responden sebanyak 2 orang. Di kategori “tinggi” nilai P adalah 40% terletak pada interval 95-97 dengan jumlah responden sebanyak 8 orang. Di kategori “sangat tinggi” nilai P adalah 50% terletak pada interval 98-100 dengan jumlah responden sebanyak 9 orang.

Dari uraian di atas, peneliti mendapatkan persentase perolehan terbesar ada pada kategori “tinggi” dan kategori “sangat tinggi” dengan masing-masing memiliki persentase sebesar 50%. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa Penerapan tarekat Terhadap etos kerja Pengamal

Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah di universitas pembangunan panca budi medan adalah sangat tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian, kampus panca budi memiliki kedisiplinan yang sangat tinggi dalam menjalankan tugasnya serta membangun kebermanfaatan untuk orang lain dan juga untuk mendapatkan ridho illahi. Hal ini dapat dilihat dari sejarah dan perkembangan kinerja yang dilaksanakan oleh pengamal serta karyawan. Keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt., serta hanya mengharapkan ridho dari Allah swt. telah tertanam didalam diri para pengamal tarekat . Melayani masyarakat muslim bahkan juga non muslim menjadi kebajikan utama yang dilakukan oleh kampus pembangunan panca budi medan.

Adapun dari hasil pengolahan data melalui angket, peneliti mendapati hanya 1 responden yang berada di kategori “sangat rendah” dan 1 responden di kategori “rendah”. Dalam hal tersebut, meski memiliki bobot nilai yang paling rendah diantara anggota lainnya, kedua responden tersebut memiliki bobot nilai yang termasuk tinggi, yaitu mencapai angka 86 hingga 91.

2. Variabel II

Variabel kedua yaitu tingkat “Respon pengamal dalam Penerapan tarekat Terhadap etos kerja Pengamal Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah”, memperoleh persentase perolehan (P) yaitu sebagai berikut: di kategori “sangat rendah” nilai P adalah 5% terletak pada interval 66-71 dengan jumlah responden sebanyak 1 orang. Di kategori

“rendah” nilai P adalah 15% terletak pada interval 72-77 dengan jumlah responden sebanyak 3 orang. Di kategori “sedang” nilai P adalah 25% terletak pada interval 78-83 dengan jumlah responden sebanyak 5 orang. Di kategori “tinggi” nilai P adalah 15% terletak pada interval 84-89 dengan jumlah responden sebanyak 3 orang. Di kategori “sangat tinggi” nilai P adalah 40% terletak pada interval 90-95 dengan jumlah responden sebanyak 8 orang.

Dari uraian di atas, peneliti mendapatkan persentase perolehan terbesar ada pada kategori “sangat tinggi” dengan hasil persentase sebesar 40%. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa pengaruh tarekat Terhadap etos kerja Pengamal Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah adalah sangat tinggi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian , dapat disimpulkan

1. Ilmu Tarekat merupakan suatu jalan khusus menuju makrifat dan hakikat Allah SWT. Ia termasuk dalam ilmu mukasyafah dan merupakan ilmu batin, ilmu keruhanian dan ilmu mengenal diri. Ilmu tersebut bersumber pada Allah yang diwahyukan kepada sekalian Nabi dan Rasul terutama para Ulul 'Azmi. Tarekat Naqsabandiyah Kholidiyah merupakan salah satu dari sekian banyak tarekat yang ada di Indonesia dan sudah dikenal oleh masyarakat di daerah Kudus dan sekitarnya. Tarekat Naqsyabandiyah Al-Khalidiyah berhulu pada diri Nabi Muhammad saw melalui Abu Bakar as-Siddiq ra, khalifah pertama yang juga salah seorang sahabat Nabi Muhammad saw. Tarekat ini merupakan salah satu tarekat sufi yang paling luas penyebarannya.
2. Etos kerja pengamalnya dikampus unpad sangat baik dan bukan hanya itu saja, ajaran tarekat ini mempermudah kita mendekati diri kepada yang maha kuasa dengan ajaran-ajaran yang diberikan bagaimana mendapatkan keridhoan dan keberkahan dari Allah SWT dalam setiap pekerjaan yang kita kerjakan. Ajaran tarekat ini sangat berpengaruh pada kehidupan terutama pada karyawan atau pengamalnya yang ada dikampus unpad . Beberapa pengamalnya pernah mengatakan bahwa

“Merugilah seseorang yang tidak mengikuti tarekat karena tidak akan mencapai ma`rifatullah ”

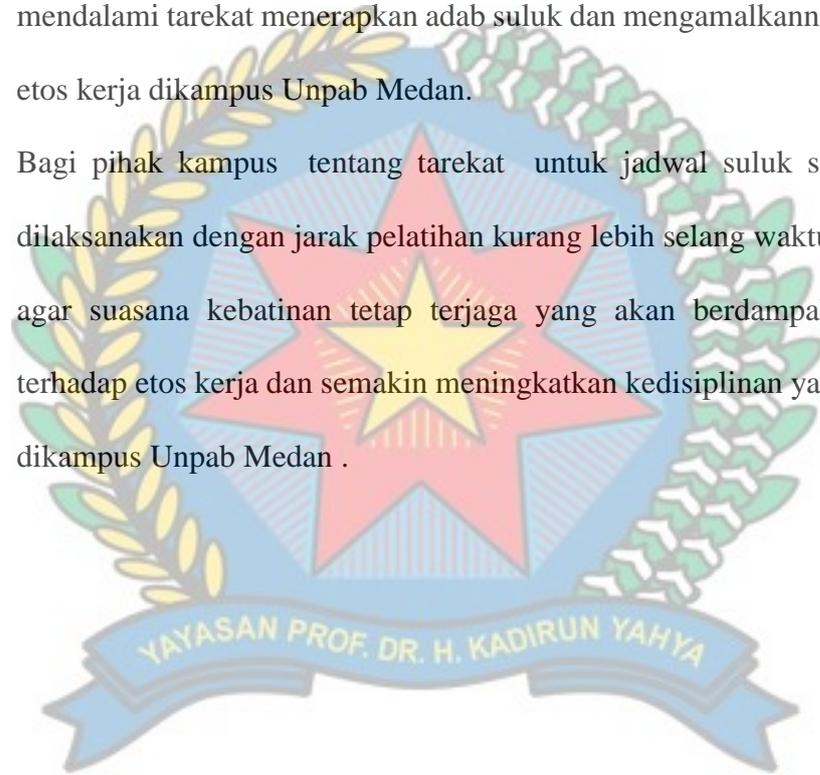
3. Dampak tarekat terhadap etos kerja pengamalnya memberikan dampak positif membantu kinerja karyawan kampus unpad dan lainnya yang mengikuti tarekat . Tarekat terhadap etos kerja pengamalnya telah memenuhi kepuasan serta harapan yang diberikan kepada karyawan maupun pengamal yang berkontribusi dalam tarekat .Kampus universitas pembangunan panca budi dalam bekerja menggunakan tarekat terhadap etos kerja dalam hal kedisiplinan,mematuhi segala aturan yang ada pada kampus menjaga kepercayaan,menyediakan fasilitas yang berkualitas dan kuantitas bekerja dengan sabar,jujur,amanah dan bertanggung jawab atas tugas yang sudah diberikan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut :

1. Pihak Kampus sebaiknya rajin melakukan observasi terhadap karyawan dan pengamal tarekat di lingkungan sekitar kampus,untuk memastikan memang kenyataanya menerapkan tarekat terhadap etos kerja karena itu sangat berpengaruh untuk kesuksesan ataupun keberlanjutan kemajuan kampus universitas pembangunan panca budi medan

2. Bagi karyawan atau pengamalnya supaya bersungguh-sungguh mendalami tarekat menerapkan adab suluk dan mengamalkannya dalam etos kerja dikampus Unpab Medan.
3. Bagi pihak kampus tentang tarekat untuk jadwal suluk sebaiknya dilaksanakan dengan jarak pelatihan kurang lebih selang waktu 2 bulan agar suasana kebatinan tetap terjaga yang akan berdampak positif terhadap etos kerja dan semakin meningkatkan kedisiplinan yang tinggi dikampus Unpab Medan .



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Syarifuddin , *Pengantar Metafisika Rekonstruksi Karakter Jiwa Berbasis Metafisika* , Medan: 2019
- Nur, Djamaan. *Tasawuf Dan Tarekat Naqsyabandiyah Pimpinan Prof.Dr.H.Saidi Syekh .Kadirun Yahya* . Medan :USU Press,2008.
- Abrianto, Danny .*Ketokohan Kadirun Yahya Dalam Pendidikan Islam* , Medan : UINSU,2021 .
- Abuddin, Nata, *Akhlak tasawuf*, Jakarta : Rajal Garafindo Persada,,2003.
- Aldzalfar, Zainal,*Aktualisasi Tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyah (TQN)* diSuralaya,2002
- Fuad, said , *Hakikat Tarekat Naqsabandiyah*.Jakarta Al Husnal Balru,2003.
- Duski , Salmad, *Komunitas tarekat di menangkabau*,Jakarta *The Minangkabau Foundation Press*.2006.
- Dahlan , Kholi, *Perkembangan Tarekat Qodiriyah wal Naqsyabandiyah di Kabupaten Jombang Jawa Timur*, 1981
- Toto Tasmara, *Membudayakan etos kerja islami Musa Alsy'alrie, Dialektikal Islam Etos Kerja dan Kemiskinan*
- Emawati, Syukran Makmun dan Gunawan anjar Sukmana ,*Tarekat Qadiriyyah Naqsabandiyah / Induk Thoriqoh Naqsyabandiyah Karya Syekh Muhammad Amin al -Kurdi*.
- Jamil, M. Muhsin, *Pengaruh Etos Kerja Terhadap Kinerja Karyawan*, Yogyakarta.2005

E-Jurnal

- Pengaruh Etos Kerja dan Kedisiplinan terhadap Kinerja Karyawan. (JMK)[S.l.], v. 3, n. 1 Vol.2.no 3 tahun 2018

Mohammad Irham S, Etos Kerja Dalam Perspektif Islam.

Vol. 14, No. 1, April 2012.

Saifullah Sosial Humaniorah, Etos Kerja Dalam Perspektif Islam.. Vol 3 No.1, Juni 2010. 54. Al-Fikra , Peran Tarekat Naqsyabandiyah. Khalidiyyah Vol. 11, No. 2, Juli – Desember, 2012.

Tawazun: Journal of Sharia Economic Law P-ISSN: 2655-9021, E-ISSN: 2655-9579 Vol 1, Nomor 1, Maret 2018

Sakban Lubis ISSN 2549 1954 Almufida Vol III No. 01 Januari-Juni 2018 44

Penjelasan tentang Wasilah dan Mursyid, Universitas

Pembangunan Panca Budi, Medan, tt.

Internet

<http://repository.uinsu.ac.id/12109/1/Disertasi%20-%20Danny%20Abrianto%20-%20PEDI.pdf>

Mahjuddin, 2001, Pendidikan Hati, Kajian Tasawuf Amali, Jakarta: Kalam mulia

<http://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/almufida/article/view/94>Media neliti,
Pengertian Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah

<https://media.neliti.com/media/publications/154608-ID-tarekat-naqsyabandiyah-syaikh-abdul-waha.pdf>

Apria Putra , Tarekat Naqsyabandiyah Al-Khalidiyah : Mengenal Ajaran Tarekat

<https://bincangsyariah.com/khazanah/tarekat-naqsyabandiyah-al-khalidiyah-mengenal-ajaran-tarekat-> [file:///C:/Use](#)

Tawazun Etos Kerja dalam Islam

<https://www.google.com/search?q=fungsi+etos+kerja+menurut+islam>

<https://123dok.com/document/qmv8869q-tharekat-naqsabandiyah-kholidiyah-syekh-kadirun-yahya-universitas-pembangunan.html>

Wawancara

Hasil wawancara dengan karyawan Universitas Pembangunan Panca Budi Jln.Jend Gatot Subroto KM 4,5 Medan .

